

**PERBEDAAN PENGARUH KATEGORI TINGKAT ALTRUISME  
TERHADAP KEPUASAN DAN KEBERMAKNAAN HIDUP  
RELAWAN AKTIF SABERS PUNGLI TAHUN 2018**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Wahyu Arganata Permadi**

**(13410034)**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2019**

**PERBEDAAN PENGARUH KATEGORI TINGKAT ALTRUISME  
TERHADAP KEPUASAN DAN KEBERMAKNAAN HIDUP  
RELAWAN AKTIF SABERS PUNGLI TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam  
Memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

**Oleh:**

**Wahyu Arganata Permadi**

**(13410034)**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PERBEDAAN PENGARUH KATEGORI TINGKAT ALTRUISME**  
**TERHADAP KEPUASAN DAN KEBERMAKNAAN HIDUP**  
**RELAWAN AKTIF SABERS PUNGLI TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

**Disusun oleh:**

**Wahyu Arganata Permadi**

**NIM. 13410034**

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**Drs. Zainul Arifin, M.Ag**

**NIP. 1965 0606 199403 1 003**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**

**NIP. 1967 1029 199403 2 001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PERBEDAAN PENGARUH KATEGORI TINGKAT ALTRUISME  
TERHADAP KEPUASAN DAN KEBERMAKNAAN HIDUP  
RELAWAN AKTIF SABERS PUNGLI TAHUN 2018**

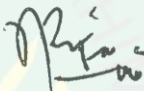
Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
pada tanggal, 20 Februari 2019

**Susunan Dewan Penguji**


**Dosen Pembimbing**

  
**Drs. Zainul Arifin, M.Ag**  
NIP. 19650606 199403 1 003

**Penguji Utama**

  
**Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si**  
NIP. 19761128 200212 2 001

**Ketua Penguji**

  
**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**  
NIP. 19671029 199403 2 001


Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
tanggal, 20 Februari 2019

**Mengesahkan,**

**Dekan Fakultas Psikologi**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



  
**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**  
NIP. 19671029 199403 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Arganata Permadi

NIM : 13410034

Fakultas : Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul Perbedaan Pengaruh Kategori Tingkat Altruisme Terhadap Kepuasan dan Kebermaknaan Hidup Relawan Aktif Sabers Pungli 2018 adalah benar-benar hasil penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 25 Februari 2019

Peneliti



Wahyu Arganata Permadi

NIM. 13410034

## MOTTO

Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.

(Muhammad SAW)



## **PERSEMBAHAN**

Penelitian ini peneliti persembahkan untuk:

Orang tua tercinta yang telah bersabar dan telaten dalam mendidik dan membesarkan peneliti hingga dewasa. Terimakasih untuk niat-niat baik yang selalu terucap dalam do'a Ibu dan Ayah, dan terimakasih sudah selalu berusaha mendukung dan mengingatkan peneliti dengan kata-kata yang nyaman.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji Syukur peneliti hanturkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya. Sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul Perbedaan Pengaruh Kategori Tingkat Altruisme Terhadap Kepuasan dan Kebermaknaan Hidup Relawan Aktif Sabers Pungli Tahun 2018.

Dengan kerendahan hati, peneliti menyadari keterbatasan akan kemampuan dan kekurangan dalam menyusun penelitian ini, sehingga peneliti sangat menghargai pemberian saran dan masukan yang bersifat membangun. Penelitian ini tidak lepas dari dukungan yang diberikikan oleh semua pihak secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak dengan penghargaan setelus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Muhammad Jamaluddin, M.Si selaku Ketua Jurusan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. Zainul Arifin, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu mengarahkan dan memotivasi penyelesaian penelitian selama ini.
5. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si selaku dosen wali yang senantiasa mengarahkan selama masa perkuliahan berlangsung.
6. Tim Sabers Pungli Kota Batu yang telah menginspirasi dan membantu penelitian ini.



7. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Dan semua pihak yang turut berperan dalam penelitian ini.

Demikian ucapan terimakasih yang dapat peneliti sampaikan, semoga Allah memberikan Rahmat dan kebahagiaan kepada kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Malang, 28 November 2018

Peneliti



Wahyu Arganata Permadi

NIM. 13410034



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT .....	xvii
نبذة مختصرة .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
A. Kepuasan Hidup .....	11
1. Pengertian Kepuasan Hidup .....	11
2. Karakteristik Kepuasan Hidup .....	12
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Hidup .....	14
B. Kebermaknaan Hidup .....	17
1. Pengertian Kebermaknaan Hidup .....	17
2. Karakteristik Kebermaknaan Hidup .....	19
3. Komponen Kebermaknaan Hidup .....	21
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup .....	22
C. Altruisme .....	24

1.	Pengertian Altruisme .....	24
2.	Karakteristik Altruisme.....	25
3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Altruisme.....	27
D.	Telaah Islam tentang Altruisme .....	32
E.	Pengaruh Altruisme terhadap Kepuasan dan Kebermaknaan Hidup .....	38
F.	Hipotesis .....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....		42
A.	Rancangan Penelitian.....	42
B.	Identifikasi Variabel.....	43
C.	Definisi Operasional .....	44
D.	Statistik Penelitian .....	45
E.	Metode Pengumpulan Data.....	46
F.	Instrumen Penelitian .....	46
G.	Validitas dan Reliabilitas .....	50
H.	Metode Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		57
A.	Gambaran Lokasi Penelitian .....	57
B.	Pelaksanaan Penelitian .....	58
1.	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian .....	58
2.	Jumlah Subjek Penelitian.....	59
3.	Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data .....	59
C.	Pemaparan Hasil Penelitian .....	59
1.	Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	59
2.	Uji Deskripsi .....	63
3.	Uji Normalitas.....	69
4.	Uji Hipotesis .....	70
D.	Pembahasan.....	78
1.	Tingkat Kepuasan Hidup pada Relawan Aktif Sabers Pungli .....	78
2.	Tingkat Kebermaknaan Hidup pada Relawan Aktif Sabers Pungli .....	80
3.	Tingkat Altruisme pada Relawan Aktif Sabers Pungli .....	82
4.	Pengaruh Altruisme terhadap Kepuasan dan Kebermaknaan Hidup Relawan Aktif Sabers Pungli .....	84
5.	Perbedaan Pengaruh Kategorisasi Tingkat Altruisme pada Tingkat Kepuasan dan Kebermaknaan Hidup Relawan Aktif Sabers Pungli .....	88

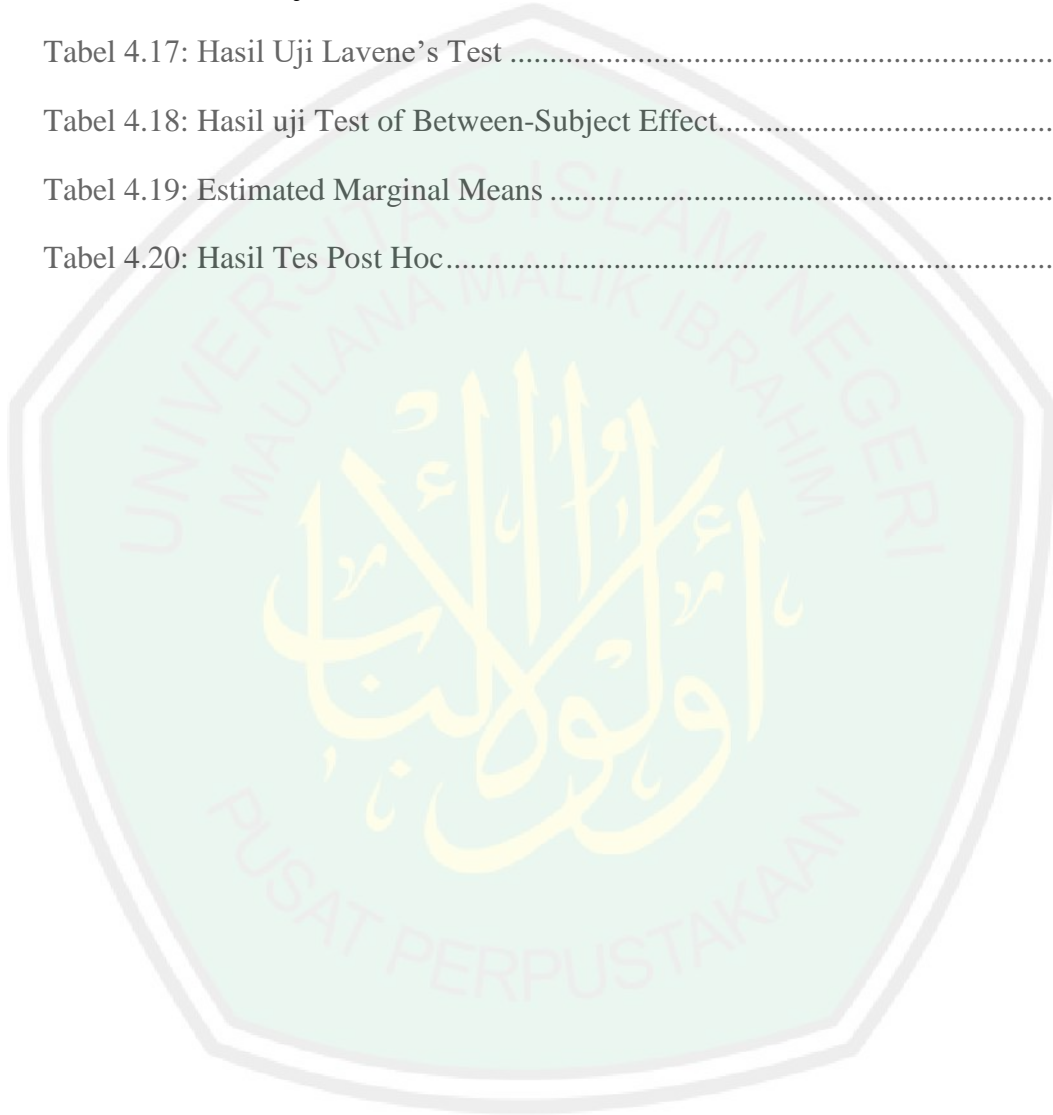
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91
DAFTAR PUSTAKA .....	92
LAMPIRAN.....	94



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Makna Kosa Kata Ayat Altruisme .....	33
Tabel 2.2: Analisis Komponen Teks Islam Altruisme .....	35
Tabel 3.1: Blueprint Satisfaction With Life Scale Diener .....	47
Tabel 3.2: Blueprint Skala Kebermaknaan Hidup Frankl .....	48
Tabel 3.3: Blue Print Skala Altruisme Myers .....	49
Tabel 3.4: Skor Skala Likert .....	50
Tabel 3.5: Aitem Valid dan Gugur Skala Kepuasan Hidup .....	52
Tabel 3.6: Aitem Valid dan Gugur Skala Kebermaknaan Hidup .....	52
Tabel 3.7: Aitem Valid dan Gugur Skala Altruisme .....	53
Tabel 3.8: Hasil Uji Reliabilitas .....	54
Tabel 4.1: Hasil Uji Validitas Aitem Skala Kepuasan Hidup .....	60
Tabel 4.2: Aitem Valid dan Gugur Skala Kebermaknaan Hidup .....	61
Tabel 4.3: Hasil Uji Validitas Aitem Skala Altruisme .....	62
Tabel 4.4: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	63
Tabel 4.5: Mean dan Standar Deviasi Kepuasan Hidup .....	64
Tabel 4.6: Kategorisasi Tingkat Kepuasan Hidup .....	64
Tabel 4.7: Prosentase Tingkat Kepuasan Hidup .....	64
Tabel 4.8: Mean dan Standar Deviasi Kebermaknaan Hidup .....	66
Tabel 4.9: Kategorisasi Tingkat Kebermaknaan Hidup .....	66
Tabel 4.10: Prosentase Tingkat Kebermaknaan Hidup .....	66
Tabel 4.11: Mean dan Standar Deviasi Altruisme .....	68
Tabel 4.12: Kategorisasi Tingkat Altruisme .....	68
Tabel 4.13: Prosentase Tingkat Altruisme .....	68

Tabel 4.14: Hasil Uji Normalitas .....	70
Tabel 4.15: Hasil Uji Box's Test of Equality of Covariance Matricesa .....	71
Tabel 4.16: Hasil Uji Multivariate .....	72
Tabel 4.17: Hasil Uji Lavene's Test .....	73
Tabel 4.18: Hasil uji Test of Between-Subject Effect.....	74
Tabel 4.19: Estimated Marginal Means .....	75
Tabel 4.20: Hasil Tes Post Hoc.....	76



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Bagan Pola Teks Islam Altruisme.....	34
Gambar 2.2: Peta Konsep Teks Islam Altruisme.....	36
Gambar 3.1: Skema Penelitian.....	43
Gambar 4.1: Diagram Prosentase Kategorisasi Tingkat Kepuasan Hidup .....	65
Gambar 4.2: Diagram Prosentase Kategorisasi Tingkat Kebermaknaan Hidup ...	67
Gambar 4.3: Diagram Prosentase Kategorisasi Tingkat Altruisme .....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Skoring Kepuasan Hidup.....	95
Lampiran 2: Skoring Kebermaknaan Hidup.....	97
Lampiran 3: Skoring Altruisme.....	100
Lampiran 4: Angket.....	103
Lampiran 5: Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Skala Kepuasan Hidup.....	107
Lampiran 6: Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Skala Kebermaknaan Hidup..	109
Lampiran 7: Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Skala Altruisme.....	111
Lampiran 8: Lembar Konsultasi Penelitian.....	112
Lampiran 9: Dokumentasi Kegiatan.....	113
Lampiran 10: Naskah Publikasi.....	115



### ABSTRAK

Permadi, Wahyu Arganata. 2019. Perbedaan Pengaruh Kategori Tingkat Altruisme Terhadap Kepuasan dan Kebermaknaan Hidup Relawan Aktif Sabers Pungli Tahun 2018. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

**Pembimbing:** Drs. Zainul Arifin, M. Ag

---

**Kata kunci:** Altruisme, Kepuasan Hidup, Kebermaknaan Hidup, Relawan

Sabers Pungli merupakan gerakan sosial yang bergerak membangun kesadaran lingkungan dalam menjaga kebersihan sungai di Kota Batu. Relawan kelompok ini menjalankan kegiatan rutin membersihkan sungai di Kota Batu setiap pekan dengan suka rela tanpa dibayar. Perilaku lebih mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi dapat disebut melakukan perilaku altruisme. Perilaku altruisme merupakan tindakan memberikan bantuan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan orang lain dengan suka rela. Melakukan perilaku altruistik dapat meningkatkan kebermaknaan dan kepuasan hidup seseorang. Kebermaknaan hidup merupakan perilaku memaknai kehidupan yang dijalani oleh seseorang, sedangkan kepuasan hidup merupakan kebahagiaan yang timbul dari penilaian individu terhadap pengalaman kehidupannya. Individu yang melakukan kegiatan altruisme dinilai akan lebih puas dan mampu memaknai kehidupan yang dijalannya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tingkat altruisme, kepuasan, dan kebermaknaan hidup relawan, pengaruh altruisme terhadap kepuasan dan kebermaknaan hidup, serta perbedaan kepuasan dan kebermaknaan hidup pada setiap kategori altruisme.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat altruisme, kepuasan hidup dan kebermaknaan hidup serta perbedaan pengaruh kategorisasi altruisme pada kepuasan dan kebermaknaan hidup relawan aktif Sabers Pungli Kota Batu tahun 2018.

Metode kuantitatif analisis multivariat digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan skala sebagai alat pengumpulan data. Data tingkat altruisme relawan akan dikategorikan menjadi 3 kategori, kemudian membandingkan skor rata-rata tingkat kepuasan dan kebermaknaan hidup relawan pada masing-masing kategori. Subjek pada penelitian ini merupakan relawan aktif Sabers Pungli yang berjumlah 60 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *xv*ialtruisme dan kebermaknaan hidup relawan berada pada tingkat sedang, sedangkan tingkat kepuasan hidup relawan berada pada kategori rendah. Kemudian nilai *F test* untuk hubungan antara kategori tingkat altruisme dengan kepuasan dan kebermaknaan hidup pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 11,501 dan 17,824. Hal tersebut berarti terdapat perbedaan tingkat kepuasan dan kebermaknaan hidup yang signifikan antar kategori tingkat altruisme pada relawan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti terdapat perbedaan pengaruh kategori tingkat altruisme terhadap kepuasan dan kebermaknaan hidup relawan aktif Sabers Pungli Kota Batu Tahun 2018.

**ABSTRACT**

Permadi, Wahyu Arganata. 2019. Differences in the Influence of Altruism Level Categories on the Satisfaction and Meaning of Life of Active Volunteers of Sabers in 2018. Thesis. Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

**Advisor:** Drs. Zainul Arifin, M. Ag

---

**Keywords:** Altruism, Life Satisfaction, Life Meaning, Volunteers

There are several social groups in Batu City. One of them is the Sabers Pungli group. Sabers Pungli is a social movement that moves to build environmental awareness in maintaining the cleanliness of rivers in Batu City. This group volunteer runs a routine cleaning the river in Batu every week voluntarily without being paid. Behavior that more concerned with mutual interests than personal interests can be called doing altruistic behavior. Altruistic behavior is the act of providing assistance with the aim of improving the welfare of others voluntarily. Doing altruistic behavior can increase the meaningfulness and satisfaction of one's life. Meaning of life is a behavior that means life is lived by someone, while life satisfaction is happiness that arises from the individual's assessment of his life experience. Individuals who carry out altruism activities are judged to be more satisfied and able to interpret the life they live. Therefore researchers are interested in examining the level of altruism, satisfaction, and meaningfulness of the life of volunteers, the influence of altruism on satisfaction and meaningfulness of the lives, as well as differences in satisfaction and meaningfulness of the life in each category of altruism.

This study aims to determine the level of altruism, life satisfaction and meaningfulness of life and the difference in the effect of altruism level categories on the satisfaction and meaningfulness of the life of Sabers Pungli active volunteers in Batu in 2018.

The multivariate analysis method is used using a scale for data collection. Data on volunteer altruism level will be categorized into 3 categories, then compare the average score of the level of satisfaction and meaningfulness of the lives of volunteers in each category. The subjects in this study were 60 active Sabers Pungli volunteers.

The results of this study indicate that the level of altruism and the significance of the lives of the majority of volunteers is at a moderate level, while the level of life satisfaction of the majority of volunteers is in the low category. Then the value of F test for the relationship between the categories of altruism level with satisfaction and meaningfulness of life at the 5% significance level is 11.501 and 17.824. This means that there are significant differences in the level of satisfaction and meaningfulness of life between the categories of altruism level on volunteers. Based on the results of the study show that  $H_a$  is accepted which means that there are differences in the effect of the altruism level on satisfaction and meaningful life of Sabers Pungli active volunteers in Batu City in 2018.

مختصرة نبذة

بيرمادي ، واهيو أرغاناتا. 2019. الفروق بين فئات تأثير الإيثار على مستوى الرضا ومعنى الحياة للمتطوعين الفعالين للسيوف في عام 2018. الرسالة. كلية علم النفس ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج

المستشار. زين العارفين

الكلمات الرئيسية: الإيثار ، رضا الحياة ، معنى الحياة ، والمتطوعين

ابتزاز السيوف حركة اجتماعية تتحرك لبناء الوعي البيئي في الحفاظ على نظافة الأنهار في مدينة باتو. يقوم المتطوعون في المجموعة بأنشطة روتينية لتنظيف النهر في كوتا باتو كل أسبوع طوعية دون دفع رواتبهم. السلوك أكثر اهتمامًا بالمصالح المشتركة من المصالح الشخصية التي يمكن أن يطلق عليها القيام بسلوك الإيثار. سلوك الإيثار هو فعل تقديم المساعدة بهدف تحسين رفاهية الآخرين طوعية. يمكن أن يؤدي السلوك الإيثاري إلى زيادة مغزى ورضا حياة المرء. معنى الحياة هو السلوك الذي يعني الحياة التي يعيشها شخص ما ، في حين أن الرضا عن الحياة هو السعادة التي تنشأ من تقييم الفرد لتجربة حياته. يُحکم على الأفراد الذين يقومون بأنشطة الإيثار بالرضا والقدرة على تفسير الحياة التي يعيشونها. لذلك يهتم الباحثون بدراسة مستوى الإيثار ، والرضا ، ومعنى حياة المتطوعين ، وتأثير الإيثار على الرضا ومعنى الحياة ، وكذلك الاختلافات في الرضا ومعنى الحياة في كل فئة من فئات الإيثار.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى الإيثار والرضا عن الحياة ومعنى الحياة والاختلاف في تأثير تصنيف الإيثار على رضا وفعالية حياة المتطوعين النشطين في مدينة صابر باتو في عام 2018.

تم استخدام الطريقة الكمية للتحليل متعدد المتغيرات في هذه الدراسة بمساعدة المقياس كأداة لجمع البيانات. سيتم تصنيف البيانات الخاصة بمستوى الإيثار التطوعي إلى 3 فئات ، ثم مقارنة متوسط درجة مستوى الرضا والحياة الهادفة للمتطوعين في كل فئة. وكان المشاركون في هذه الدراسة 60 متطوعًا نشطًا من صابر بونجلي.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن مستوى الإيثار وأهمية حياة غالبية المتطوعين في مستوى معتدل ، في حين أن مستوى الرضا عن الحياة لدى غالبية المتطوعين في فئة منخفضة. ثم قيمة اختبار F للعلاقة بين فئات مستوى الإيثار مع الرضا ومعنى الحياة عند مستوى الأهمية 5 ٪ هي 11.501 و 17.824. هذا يعني أن هناك اختلافات كبيرة في مستوى الرضا ومعنى الحياة بين فئات مستوى الإيثار على المتطوعين. استنادًا إلى نتائج الدراسة ، يُظهر قبول "ها" ، مما يعني وجود اختلافات في تأثير مستوى الإيثار على الرضا والجدوى في حياة المتطوعين النشطين صابر بونجلي كوتا باتو في عام 2018.

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan di dunia, setiap makhluk hidup memerlukan interaksi dan komunikasi antara satu dengan yang lainnya, khususnya bagi manusia. Sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain, manusia cenderung hidup berkelompok untuk meningkatkan kesejahteraan dan kehidupannya masing-masing. Dalam kehidupan berkelompok manusia cenderung membentuk kelompok secara spontan saja, namun ada beberapa individu yang membuat kelompok yang terorganisir. Kelompok merupakan beberapa individu yang bergabung kemudian berinteraksi dan saling bekerjasama dalam mencapai tujuan yang sama.

Kelompok memiliki karakteristik yang berbeda-beda, ada yang bersifat formal, ada juga yang bersifat non-formal, ada yang berjangka pendek dan ada yang berjangka panjang. Berdasarkan orientasinya kelompok dibagi menjadi dua, ada kelompok yang berorientasi pada profit (keuntungan) dan ada kelompok yang bergerak dengan berorientasi non-profit. Kelompok yang berorientasi pada profit adalah kelompok yang bergerak dan bekerjasama dengan tujuan menghasilkan laba (keuntungan). Kelompok ini menyediakan barang maupun jasa sesuai dengan keputusan bersama kelompok. Sedangkan kelompok non-profit merupakan kelompok yang bergabung dan bekerjasama bukan dengan tujuan mencari keuntungan untuk kelompoknya pribadi. Kelompok ini mendukung suatu

isu / hal tertentu yang menarik perhatian publik. Tujuan dari kelompok ini adalah untuk mewujudkan perubahan individu, komunitas, masyarakat, maupun lingkungan sekitar dalam skala mikro (kecil) hingga skala makro (besar).

Ada beberapa macam kelompok yang bergerak dengan berorientasi pada non-profit, yaitu kelompok yang berfokus pada pengembangan individu maupun kelompok dan ada kelompok yang berfokus pada kepentingan sosial-publik. Kelompok ini megedepankan kepentingan kesejahteraan publik dibanding dengan kepentingan pribadi. Meskipun kelompok ini bergerak dengan tujuan memenuhi kepentingan publik, namun kelompok-kelompok ini tetap bertahan dan bahkan terus bertambah dan menjamur di berbagai lingkungan masyarakat. Salah satu kelompok yang bergerak dengan mengedepankan kesejahteraan sosial-publik adalah kelompok Sabers Pungli.

Sabers Pungli merupakan gerakan sosial yang bergerak membangun kesadaran lingkungan dalam membersihkan sungai dari sampah di Kota Batu. Nama Sabers Pungli sendiri diambil dari kalimat “sapu bersih sampah, nyemplung kali” yang kemudian disingkat menjadi Sabers Pungli. Sabers Pungli dibentuk dan berjalan pertama kali pada bulan September 2017. Alasan kelompok ini dibentuk adalah karena adanya keprihatinan atas kondisi sungai dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai di Kota Batu, maka dari itu terbentuklah gerakan Sabers Pungli ini untuk membersihkan sekaligus memunculkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok ini adalah membersihkan sungai di beberapa titik Kota Batu setiap hari Minggu dan beberapa kali mengadakan *workshop* dan pelatihan pengolahan limbah.

Relawan yang tergabung dalam kelompok Sabers Pungli terdiri dari berbagai kalangan masyarakat, mulai dari pengusaha, ibu-ibu rumah tangga, anak-anak sekolah, dan lain sebagainya. Relawan yang mengikuti kegiatan ini tidak dibayar dan tidak mencari uang dalam melaksanakan kegiatan yang diselenggarakan gerakan ini. Mereka benar-benar melaksanakan tugas dengan tujuan memperbaiki kondisi sungai sembari memberi contoh kepada masyarakat sekitar untuk mulai mau memperhatikan kondisi lingkungan di sekitarnya meskipun harus mengorbankan waktu, tenaga, dan biaya yang seharusnya bisa mereka manfaatkan untuk kepentingan lain yang lebih menguntungkan bagi diri mereka pribadi.

Perilaku lebih mementingkan kepentingan umum atau orang lain di atas kepentingan pribadi disebut juga perilaku altruisme. Altruisme merupakan tindakan memberikan bantuan kepada orang lain yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain dengan sukarela dan menyampingkan kepentingan pribadi. Altruisme adalah suatu faham yang pada prinsipnya mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi. Menurut David G. Myers (2012) altruisme adalah lawan dari egoisme. Altruisme merupakan motif untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa sadar untuk kepentingan pribadi seseorang. Orang yang memiliki sifat altruisme peduli dan mau membantu meskipun

jika tidak ada keuntungan yang ditawarkan atau tidak ada harapan ia akan mendapatkan kembali sesuatu (Myers, 2012).

Melakukan kegiatan altruisme memang lebih berfokus pada kepedulian dan pemberian bantuan kepada orang lain dan tidak terlalu memikirkan timbal balik maupun kepentingan pribadi. Namun bukan berarti melakukan tindakan altruisme sama sekali tidak menguntungkan diri sendiri. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk meneliti hubungan maupun pengaruh altruisme terhadap beberapa aspek psikologis, beberapa diantaranya adalah kebermaknaan hidup dan kepuasan hidup.

Juwariyani (2013) pernah meneliti tentang hubungan kebermaknaan hidup dengan altruisme pada mahasiswa psikologi UIN Maliki Malang. Dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa altruisme memiliki hubungan berbanding lurus dengan kebermaknaan hidup, dimana ketika tingkat altruisme meningkat maka kebermaknaan hidupnya juga akan meningkat.

Kebermaknaan hidup adalah perilaku memaknai kehidupan yang dijalani oleh seorang individu. Frankl menyebutkan bahwa setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengambil sikap terhadap peristiwa tragis yang tak terelakkan yang menimpa dirinya walaupun usahanya sudah maksimal (Bastaman: 1996). Yang dimaksud dalam pernyataan tersebut adalah ketika individu tak lagi mampu mengubah keadaan yang sedang dihadapi menjadi lebih baik, setidaknya individu tersebut mengubah sikap terhadap keadaan tersebut agar tidak terlarut secara negatif dalam keadaan

yang sedang dihadapi dan tetap dapat memaknai segala peristiwa dalam hidupnya secara lebih positif.

Memaknai kehidupan bukan sekedar mengambil arti dari kehidupan saja, namun memiliki maksud yang lebih mendalam yaitu menerima dan mengambil hikmah dari segala pengalaman hidup kemudian menjadikannya sebagai pelajaran dalam kehidupan kedepannya. Frankl (dalam Bastaman 2005) mengungkapkan bahwa hidup tetap memiliki makna dalam setiap situasinya, bahkan dalam penderitaan dan kepedihan sekalipun.

Menurut Frankl (dalam Bastaman, 2007), kebermaknaan hidup adalah sebuah nilai yang memunculkan motivasi yang kuat dan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang berguna, sedangkan hidup yang berguna adalah hidup yang terus-menerus memberi makna baik pada diri sendiri maupun orang lain. Selanjutnya menurut Bastaman (2007), makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*purpose of life*).

Oleh karena itulah ketika seseorang tidak berhasil menemukan makna hidup maka biasanya menimbulkan frustrasi eksistensial atau yang biasa dikenal dengan vakum eksistensi dimana individu merasakan kebosanan, kehampaan, dan tidak memiliki tujuan hidup. Ketika seseorang merasakan ketidakbermaknaan pada dirinya karena tidak melakukan sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain di sekitarnya, ia akan



terus merasakan ketidakbermaknaan tersebut hingga ia embali menyadari bahwa dirinya harus melakukan sesuatu yang berguna untuk orang lain. Sehingga kebermaknaan hidup menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dalam kehidupan seseorang.

Selanjutnya penelitian terkait hubungan altruisme dengan kepuasan hidup pernah dilakukan oleh Samuel (2018). Dalam penelitiannya yang berjudul *life satisfaction and altruism among religious leaders*, ditemukan hubungan yang signifikan antara altruisme dengan kepuasan hidup antara pemuka agama.

Kepuasan hidup itu sendiri merupakan penilaian individu secara kognitif terhadap seberapa baik dan memuaskan hal-hal yang telah dicapai individu tersebut dalam kehidupannya secara menyeluruh serta kemampuannya untuk menikmati pengalaman yang telah dilaluinya dengan rasa senang. Menurut Hurlock (2004) kepuasan hidup merupakan kebahagiaan yang timbul dari pemenuhan kebutuhan atau harapan dan merupakan penyebab atau sarana untuk menikmati. Hal serupa juga diutarakan oleh Altson dan Dudley (dalam Hurlock, 2004) yang menyatakan bahwa kepuasan hidup merupakan kemampuan seseorang untuk menikmati pengalamannya, yang disertai tingkat kegembiraan.

Diener dan Biswas-Diener (2009) juga menyatakan bahwa kepuasan hidup merupakan penilaian secara kognitif mengenai seberapa baik dan memuaskan hal-hal yang sudah dilakukan individu dalam kehidupannya secara menyeluruh dan atas area-area utama dalam hidup

yang mereka anggap penting (*domain satisfaction*) seperti hubungan *interpersonal*, kesehatan, pekerjaan, pendapatan, spiritualitas, dan aktivitas di waktu luang. Perilaku altruisme yang dilakukan oleh relawan Sabers Pungli termasuk dalam *domain* kepuasan dalam bidang aktivitas di waktu luang sekaligus hubungan *interpersonal*. Ketika seseorang mampu menjalankan aktivitas yang berguna di waktu luangnya, maka kepuasan hidup orang tersebut akan meningkat melalui *domain* aktivitas di waktu luangnya. Selain itu tingkat keberhasilan individu dalam memecahkan masalah penting dalam kehidupannya juga mempengaruhi kebahagiaan dan menentukan kepuasan hidup individu tersebut (Hurlock, 1980).

Menurut *bottom up theories* pengukuran kepuasan hidup dilakukan berdasarkan pengukuran *domain satisfaction* pada sejumlah *domain* kehidupan. Hubungan antara kepuasan hidup dan *domain satisfaction* menggambarkan pengaruh sebab akibat *domain satisfaction* terhadap kepuasan hidup (Diener dan Biswas-Diener, 2009)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Silvi (2016) tentang pengaruh *Altruistic Behavior* terhadap *Psychological Well Being* pada relawan di Sanggar Hati Kita Tulungagung ditemukan hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Priyanka Samuel. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara altruisme dengan *psychological well being* relawan Sanggar Hati Kita Tulungagung. Dari penelitian ini juga dapat diasumsikan bahwa altruisme tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan hidup, dimana

kepuasan hidup merupakan salah satu aspek dari *psychological well being* itu sendiri.

Dari paparan di atas, dirasa perlu adanya pengkajian ulang terhadap pengaruh altruisme terhadap kepuasan dan kebermaknaan hidup seseorang. Penelitian ini akan menguji signifikansi perbedaan pengaruh kategorisasi tingkat altruisme pada tingkat kepuasan dan kebermaknaan hidup relawan aktif Sabers Pungli 2018. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagi tingkat altruisme menjadi 3 kategori kemudian membandingkan skor kebermaknaan dan kepuasan hidup pada masing-masing kategori. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis varian multivariat yang bertujuan untuk mengukur perbedaan rata-rata dan pengaruh dari kategori tingkat altruisme terhadap kepuasan dan kebermaknaan hidup relawan aktif Sabers Pungli 2018.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kepuasan hidup relawan aktif Sabers Pungli tahun 2018?
2. Bagaimana tingkat kebermaknaan hidup relawan aktif Sabers Pungli tahun 2018?
3. Bagaimana tingkat altruisme relawan aktif Sabers Pungli tahun 2018?
4. Bagaimana pengaruh altruism terhadap kepuasan dan kebermaknaan hidup relawan aktif Sabers Pungli 2018?

5. Bagaimana perbedaan kepuasan dan kebermaknaan hidup pada masing-masing kategori tingkat 9ltruism relawan aktif Sabers Pungli tahun 2018?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kepuasan hidup relawan aktif Sabers Pungli tahun 2018.
2. Untuk mengetahui tingkat kebermaknaan hidup relawan aktif Sabers Pungli tahun 2018.
3. Untuk mengetahui tingkat altruisme relawan aktif Sabers Pungli tahun 2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh 9ltruism terhadap kepuasan dan kebermaknaan hidup relawan aktif Sabers Pungli 2018.
5. Untuk mengetahui perbedaan kepuasan dan kebermaknaan hidup pada masing-masing kategori tingkat 9ltruism relawan aktif Sabers Pungli tahun 2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi dengan cara menambahkan data yang teruji secara ilmiah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya serta diharapkan dapat memotivasi pembacanya untuk melakukan tindakan altruisme guna mencapai kepuasan dan kebermaknaan hidup.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kepuasan Hidup

##### 1. Pengertian Kepuasan Hidup

Hurlock (2004) memaparkan kepuasan hidup merupakan kebahagiaan yang timbul dari pemenuhan kebutuhan atau harapan dan merupakan penyebab atau sarana untuk menikmati. Hal serupa juga diutarakan oleh Altson dan Dudley (dalam Hurlock, 2004) yang menyatakan bahwa kepuasan hidup merupakan kemampuan seseorang untuk menikmati pengalamannya, yang disertai tingkat kegembiraan. Selain itu tingkat keberhasilan individu dalam memecahkan masalah penting dalam kehidupannya juga mempengaruhi kebahagiaan dan menentukan kepuasan hidup individu tersebut (Hurlock, 1980).

Lebih lanjut, Diener et al (1985) kepuasan hidup ialah penilaian atau evaluasi individu secara kognitif terhadap seluruh hidupnya. Diener dan Biswas-Diener (2009) juga menyatakan bahwa kepuasan hidup merupakan penilaian secara kognitif mengenai seberapa baik dan memuaskan hal-hal yang sudah dilakukan individu dalam kehidupannya secara menyeluruh dan atas area-area utama dalam hidup yang mereka anggap penting (*domain satisfaction*) seperti hubungan interpersonal, kesehatan, pekerjaan, pendapatan, spiritualitas, dan aktivitas di waktu luang. *Domain satisfaction* merupakan bagian dari kepuasan hidup. Menurut *bottom up theories*

pengukuran kepuasan hidup dilakukan berdasarkan pengukuran *domain satisfaction* pada sejumlah domain kehidupan. Hubungan antara kepuasan hidup dan *domain satisfaction* menggambarkan pengaruh sebab akibat *domain satisfaction* terhadap kepuasan hidup.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepuasan hidup merupakan penilaian individu secara kognitif terhadap seberapa baik dan memuaskan hal-hal yang telah dicapai individu tersebut dalam kehidupannya secara menyeluruh serta kemampuannya untuk menikmati pengalaman yang telah dilaluinya dengan rasa senang.

## **2. Aspek Kepuasan Hidup**

Hurlock (2004) menguraikan beberapa aspek dari kepuasan hidup, diantaranya:

### **a. Penerimaan (Acceptance)**

Penerimaan timbul dari penyesuaian diri maupun penyesuaian sosial yang baik. Kebahagiaan bergantung pada sikap penerimaan dan menikmati keadaan yang dimilikinya tanpa membandingkan dengan yang dimiliki orang lain.

### **b. Kasih sayang**

Kasih sayang merupakan hasil normal dari sikap diterima oleh orang lain. Semakin baik penerimaan dari orang lain, maka semakin besar pula pengharapan kasih sayang dari orang lain.

c. Prestasi

Kerja keras dan pengorbanan pribadi dapat membuat seseorang mendapatkan uang dan kekuasaan.

Diener dan Biswas-Diener (2009) dalam jurnalnya yang berjudul *Subjective Well Being: Three Decades of Progress* (1999) menyatakan bahwa terdapat 5 aspek dalam kepuasan hidup, antara lain:

- a. Keinginan untuk mengubah kehidupan,
- b. Kepuasan terhadap hidup saat ini,
- c. Kepuasan hidup di masa lalu,
- d. Kepuasan terhadap kehidupan di masa depan,
- e. Penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang.

Dapat disimpulkan bahwa kepuasan hidup memiliki beberapa aspek, antara lain; keinginan untuk mengubah kehidupan, kepuasan hidup saat ini, masa lalu, maupun masa depan, dan penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang. Kelima aspek di atas terangkum dalam 5 item pernyataan dalam *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) oleh Diener (1985). Aspek-aspek dalam skala inilah yang akan dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan alat ukur dalam penelitian ini.



### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Hidup

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan hidup seseorang, antarlain:

#### a. Kesehatan

Diener (dalam Carr, 2004) menyatakan bahwa hal yang berkaitan dengan kebahagiaan adalah penilaian subjektif individu mengenai kesehatannya dan bukan atas penilaian objektif yang didasarkan pada analisis medis. Kesehatan yang baik memungkinkan individu pada usia berapa pun untuk dapat melakukan aktivitas. Sedangkan kesehatan yang buruk akan menjadi penghalang bagi individu untuk mencapai kepuasan.

#### b. Status Kerja

Argyle (dalam Carr, 2004) mengatakan bahwa individu dengan status bekerja lebih bahagia dari individu yang tidak bekerja. Diener et al (2009) juga menyatakan bahwa ketika individu menikmati pekerjaannya dan merasa pekerjaan tersebut merupakan hal yang penting dan bermakna, maka individu tersebut akan lebih puas dengan kehidupannya.

#### c. Pernikahan

Meskipun hubungan romantis dapat menimbulkan keadaan stres namun hubungan romantis juga merupakan sumber dari kebahagiaan (Weiten & Llyod, 2006). Glenn (dalam Diener, 2009) juga menyatakan bahwa meskipun individu yang menikah memiliki

gejala stres yang lebih tinggi, namun mereka juga memiliki kepuasan hidup yang lebih tinggi.

d. Usia

Hasil penelitian Bradburn dan Caplovitz (dalam Diener, 2009) menemukan bahwa individu usia muda lebih bahagia daripada yang berusia lanjut. Namun ada beberapa penelitian lain yang menunjukkan hasil bahwa usia bukan merupakan berpengaruh terhadap kepuasan hidup individu.

e. Agama

Myers (dalam Weiten & Llyod, 2006) mengatakan bahwa agama dapat membantu individu dalam memberikan tujuan dan makna hidup, mensyukuri keagalannya, memberikan individu komunitas yang suportif, dan memberikan pemahaman mengenai kematian secara benar. Agama menyediakan manfaat bagi kehidupan sosial dan psikologis individu sehingga dapat meningkatkan kepuasan hidup.

f. Penyesuaian emosional

Individu yang memiliki penyesuaian emosional baik akan lebih mudah dalam mengungkapkan perasaan positif dan menghindari emosi negatif.

g. Hubungan Sosial

Individu yang memiliki kedekatan dengan orang lain, memiliki teman, dan keluarga yang suportif cenderung puas akan seluruh kehidupannya. Sebaliknya, individu yang kehilangan orang yang disayanginya akan cenderung tidak puas dan membutuhkan waktu untuk bisa kembali menilai kehidupannya secara positif (Diener et al., 2009).

h. Realisme dari konsep diri

Individu yang merasa bahwa kemampuannya lebih besar dari yang sebenarnya akan merasa tidak bahagia ketika gagal mencapai tujuannya.

i. Realisme dari konsep-konsep peran

Individu cenderung mengangankan konsep peran yang akan dimainkannya pada usia mendatang. Ketika peran yang dijalani pada usia tersebut sesuai dengan angan-angannya, maka semakin besar kepuasan yang didapatkan individu tersebut, namun jika terjadi sebaliknya maka individu tersebut akan cenderung tidak puas dengan hidupnya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup seseorang, diantaranya; faktor kesehatan, status pekerjaan, pernikahan, usia, agama, penyesuaian emosional, hubungan sosial, dan realisme dari konsep-konsep peran yang diilikinya.

## B. Kebermaknaan Hidup

### 1. Pengertian Kebermaknaan Hidup

Frankl (dalam Bastaman, 2007) memaparkan bahwa kebermaknaan hidup adalah sebuah nilai yang memunculkan motivasi yang kuat dan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang berguna, sedangkan hidup yang berguna adalah hidup yang terus-menerus memberi makna baik pada diri sendiri maupun orang lain. Toto Tasmara (2001) menyatakan, makna hidup adalah sesuatu yang dinamis, yang harus secara konsisten ditingkatkan kualitasnya dari waktu ke waktu, melalui perbuatan terpuji, sikap dan perilaku disiplin yang akan menumbuhkan tanggung jawab moral yang tinggi.

Yalom (dalam Bastaman 1996) menyatakan bahwa pengertian makna hidup sama halnya dengan tujuan hidup, yaitu segala sesuatu yang ingin dicapai dan dipenuhi. Selanjutnya Bastaman (2007) berpendapat bahwa makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*purpose of life*). Jika hal-hal itu berhasil dipenuhi akan menyebabkan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia (*happiness*). Oleh karena itulah ketika seseorang tidak berhasil menemukan makna hidup maka biasanya menimbulkan semacam frustrasi eksistensial atau yang biasa dikenal dengan vakum eksistensi dimana individu merasakan kebosanan, kehampaan, dan tidak memiliki tujuan hidup.

Memaknai kehidupan bukan sekedar mengambil arti dari kehidupan saja, namun memiliki maksud yang lebih mendalam yaitu menerima dan mengambil hikmah dari segala pengalaman hidup kemudian menjadikannya sebagai pelajaran dalam kehidupan kedepannya. Frankl (dalam Bastaman 2005) mengungkapkan bahwa hidup tetap memiliki makna dalam setiap situasinya, bahkan dalam penderitaan dan kepedihan sekalipun.

Makna hidup setiap individu akan berbeda antara satu dengan yang lainnya, karena setiap individu mempunyai pandangan yang berbeda dalam memaknai kehidupannya. Oleh karena itulah yang terpenting dari sebuah makna bukanlah makna secara umum akan tetapi makna khusus individu pada suatu waktu dan tempat tertentu. Frankl (2004) juga menambahkan bahwa makna hidup merupakan sesuatu yang dianggap penting, benar, dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, makna hidup juga bersifat personal dan unik. Ini disebabkan karena individu bebas menentukan caranya sendiri dalam menemukan dan menciptakan makna. Jadi, penemuan dan penciptaan makna hidup menjadi tanggung jawab individu itu sendiri dan tidak dapat diserahkan kepada orang lain, karena hanya individu itu sendirilah yang mampu merasakan dan mengalami makna hidupnya.

Dalam penelitian ini, kebermaknaan hidup lebih difokuskan pada pemaknaan individu dari apa yang dikerjakan, karena dengan pencarian makna dan menghayati atas apa yang ia kerjakan dalam

pekerjaanya, maka individu akan dapat lebih menghargai apa yang dikerjakannya, karena setiap individu dalam melakukan pekerjaan yang sama belum tentu memiliki tujuan hidup sama, dan belum tentu sama dalam memaknai serta menghayati apa yang dikerjakan, karena ada hal yang dianggap penting dan dicari oleh seseorang dalam melakukan pekerjaan untuk memberi makna pada setiap lembar-lembar kehidupannya.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup merupakan hal-hal yang dianggap penting, benar, dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi setiap individu untuk memberikan makna kepada kehidupannya secara personal, nilai-nilai tersebut mendorong setiap individu untuk melakukan kegiatan yang berguna dengan memberi makna kepada diri sendiri maupun kepada orang lain sehingga membuat hidupnya menjadi lebih bahagia.

## **2. Karakteristik Kebermaknaan Hidup**

Frankl menyatakan bahwa kehidupan bukanlah sesuatu yang hampa. Makna hidup bermula dari sebuah visi kehidupan, harapan, dan merupakan alasan kenapa individu harus tetap hidup. Makna hidup sebagaimana dikonsepsikan oleh Frankl (dalam Bastaman, 2007) memiliki tiga karakteristik, antara lain:

a. Makna hidup bersifat unik, pribadi, dan temporer

Hal ini berarti bahwa apa yang di anggap berarti oleh seseorang belum tentu berarti pula bagi orang lain. Mungkin pula apa yang di anggap penting dan bermakna pada saat ini bagi seseorang, belum tentu sama bermaknanya bagi orang itu pada saat lain. Dalam hal ini makna hidup seseorang dan apa yang bermakna bagi dirinya biasanya bersifat khusus dan berbeda dengan makna hidup orang lain, serta mungkin pula berubah dari waktu ke waktu.

b. Makna hidup bersifat konkrit dan spesifik

Makna hidup dapat ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan sehari-hari, serta tidak selalu dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat abstrak filosofis dan idealis atau karya seni (kreativitas) dan prestasi akademik yang tinggi.

c. Makna hidup bersifat memberi pedoman dan arah

Makna hidup seakan-akan menantang dan mengundang seseorang untuk memenuhinya. Begitumakna hidup ditemukan dan tujuan hidup ditentukan, maka seseorang seakan-akan terpanggil untuk melaksanakan dan memenuhinya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pun menjadi lebih terarah.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga karakteristik kebermaknaan hidup, yaitu; makna hidup bersifat unik, individu, dan temporer, makna hidup bersifat konkrit

dan spesifik, dan terakhir makna hidup bersifat memberi pedoman dan arah atau tujuan hidup.

### 3. Komponen Kebermaknaan Hidup

Frankl (dalam Bastaman, 1996) memaparkan bahwa terdapat enam komponen yang menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai kebermaknaan hidup, antara lain:

- a. Pemahaman diri (*self insight*), yakni meningkatnya kesadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan ke arah kondisi yang lebih baik. Individu memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang tepat terhadap segala peristiwa, baik yang tragis maupun yang sempurna.
- b. Makna hidup (*the meaning of life*), yakni nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi yang berfungsi sebagai tujuan yang harus dipenuhi dan pengarah kegiatan-kegiatannya.
- c. Pengubahan sikap (*changing attitude*), yakni perubahan sikap dari yang semula bersikap negatif dan tidak tepat menjadi mampu bersikap positif dan lebih tepat dalam menghadapi masalah, kondisi hidup dan musibah yang tak terelakkan. Sering kali bukan peristiwanya yang membuat individu merasa sedih dan terluka, namun karena sikap negatif dalam menghadapi peristiwa tersebut.
- d. Keikatan diri (*self commitment*), yakni komitmen individu terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan hidup yang ditetapkan.



Komitmen yang kuat akan membawa individu pada pencapaian makna hidup yang lebih mendalam.

- e. Kegiatan terarah (*directed activities*), yakni upaya-upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja berupa pengembangan potensi-potensi pribadi, bakat, kemampuan, keterampilan yang positif serta pemanfaatan relasi antar pribadi untuk menunjang tercapainya makna dan tujuan hidup
- f. Dukungan sosial (*social support*), yakni hadirnya seseorang yang dapat dipercaya dan selalu bersedia untuk memberi bantuan pada saat diperlukan.

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kebermaknaan hidup memiliki beberapa komponen, diantaranya; pemahaman diri, makna hidup, perubahan sikap, keikatan diri, kegiatan terarah, dan dukungan sosial. Komponen-komponen inilah yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan skala kebermaknaan hidup dalam penelitian ini.

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup

Faktor-faktor yang mempengaruhi makna hidup menurut Frankl (dalam Bastaman, 2007) antara lain:

- a. Nilai-nilai kreatif (*creative values*), nilai ini dapat diraih setiap individu melalui berbagai kegiatan dengan bertindak, misalnya bekerja maupun berkarya serta melaksanakan tugas dengan keterlibatan dan tanggung jawab penuh pada pekerjaan. Akan tetapi

makna hidup bukan terletak pada pekerjaan melainkan pada sikap dan cara kerja yang mencerminkan keterlibatan pribadi pada pekerjaannya. Berbuat kebajikan dan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi lingkungan termasuk usaha untuk merealisasikan nilai-nilai kreatif untuk mendapatkan kebermaknaan hidup.

- b. Nilai-nilai penghayatan (*experiential value*), nilai kreatif menyangkut pemberian individu kepada dunia, sedangkan nilai penghayatan yaitu mengenai penerimaan individu terhadap dunia. Nilai penghayatan dapat diraih dengan cara menerima segala yang ada dengan penuh kesadaran dan penghayatan yang mendalam. Misalnya penghayatan terhadap kebenaran, kebajikan, keindahan, keadilan, cinta kasih, keimanan dan nilai-nilai lain yang dianggap berharga.
- c. Nilai-nilai bersikap (*attitudinal value*). Nilai ini termasuk nilai yang paling tinggi dibanding dengan nilai lainnya, dimana individu dapat mengambil sikap yang stabil terhadap keadaan yang tidak bisa dihindari. Kehidupan tidak hanya mempertinggi derajat dan memperkaya pengalaman diri saja, akan tetapi juga terdapat peristiwa-pristiwa yang hadir dalam kehidupan seseorang yang tidak dapat dihindarinya. (Frankl, 2004) bahwa situasi yang menimbulkan nilai-nilai sikap ialah situasi yang tidak mampu untuk dirubah atau dihindari oleh setiap individu. Nilai ini menekankan bahwa permasalahan yang dialami seseorang masih dapat memberikan makna bagi dirinya jika disikapi dengan tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi individu dalam memaknai kehidupannya, diantaranya adalah; nilai kreatif yang berfokus pada kegiatan positif yang dilakukan individu, nilai penghayatan yang berfokus pada penerimaan individu terhadap segala sesuatu yang terjadi kepada dirinya, dan nilai bersikap yang berfokus pada kemampuan individu dalam bersikap stabil dalam menyikapi segala kejadian yang terjadi padanya.

## C. Altruisme

### 1. Pengertian Altruisme

Burhanudin (1996) menjelaskan altruisme merupakan asal kata dari kata lain *alteri* yang berarti *others*. Altruisme adalah suatu faham yang pada prinsipnya mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi. David G. Myers (2012) menjelaskan memaparkan altruisme sebagai lawan dari egoisme. Altruisme merupakan motif untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa sadar untuk kepentingan pribadi seseorang. Orang yang memiliki sifat altruisme peduli dan mau membantu meskipun jika tidak ada keuntungan yang ditawarkan atau tidak ada harapan ia akan mendapatkan kembali sesuatu (Myers, 2012).

Sarwono (2002) memaparkan bahwa altruisme adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk memberikan bantuan pada orang lain yang bersifat tidak mementingkan diri sendiri (*selfless*) dan bukan

untuk kepentingan sendiri (*selfish*). Shelle, Anne, dan Sears (dalam Sarwono, 2002) mendefinisikan altruisme sebagai tindakan individu secara sukarela untuk membantu orang lain tanpa pamrih maupun sekedar beramal baik.

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa altruisme merupakan tindakan memberikan bantuan kepada orang lain yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain dengan sukarela dan menyampingkan kepentingan pribadi.

## **2. Karakteristik Altruisme**

Ada beberapa karakteristik yang terdapat dalam altruisme. Myers (1987) membagi altruisme menjadi tiga karakteristik, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **a. Memberikan perhatian terhadap orang lain**

Seseorang membantu orang lain karena adanya kasih sayang, pengabdian kesetiaan yang diberikan, tanpa ada keinginan untuk memperoleh imbalan untuk dirinya sendiri.

Memberikan perhatian terhadap orang lain didasari karena seseorang mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain (empati). Ketika seseorang merasakan empati, maka ia tidak banyak berfokus pada permasalahan pribadi, namun akan terfokus kepada mereka yang mengalami penderitaan (Myers, 2012). Salah

satu bentuk perhatian adalah dengan memberikan dukungan dan berusaha membuat orang lain merasa bahagia.

b. Membantu orang lain

Seseorang membantu orang lain didasari oleh keinginan yang tulus dan dari hati nurani orang tersebut tanpa adanya pengaruh dari orang lain.

Batson (dalam Myers, 2012) mengatakan kesediaan untuk membantu orang lain dipengaruhi oleh keinginan untuk melayani dan pertimbangan kemanusiaan. Membantu orang lain dapat berupa materi, jasa, maupun waktu.

c. Meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri

Dalam memberikan bantuan kepada orang lain, seseorang akan cenderung mengesampingkan kepentingan pribadi dan lebih fokus kepada kepentingan orang lain (Myers, 1987).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa karakteristik altruisme, diantaranya; memberikan perhatian terhadap orang lain, membantu orang lain, dan meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri. Ketiga karakteristik inilah yang akan digunakan sebagai acuan dalam menyusun skala sikap yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Altruisme

Tindakan seseorang dalam menolong dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dibagi menjadi dua kategori, faktor situasional dan faktor personal (Dayaksini & Hudaniah, 2009). Adapun penjelasan dari faktor tersebut yaitu:

#### a. Faktor Situasional

##### 1) Jumlah Pengamat

Latne dan Darley (dalam Myers, 2012) menyimpulkan bahwa ketika jumlah pengamat mengalami peningkatan, masing-masing pengamat tersebut memiliki kemungkinan yang semakin kecil untuk mengetahui apa yang sedang terjadi, memiliki kecenderungan yang lebih kecil untuk menginterpretasikan apa yang terjadi sebagai suatu masalah atau suatu kondisi darurat, dan memiliki kecenderungan yang lebih kecil untuk berasumsi bahwa mereka bertanggung jawab untuk mengambil suatu tindakan. Staub (1978) (dalam Dayaksini & Hudaniah, 2009) menemukan kontradiksi dengan fenomena di atas, karena dalam penelitiannya terbukti bahwa individu yang berpasangan atau bersama orang lain lebih suka bertindak prososial di bandingkan individu seorang diri. Sebab dengan kehadiran orang lain akan mendorong individu untuk lebih mematuhi norma sosial yang dimotivasi untuk harapan mendapatkan pujian.

##### 2) Kesamaan

Miller dkk. (2001) (dalam Myers, 2012) memaparkan kesamaan erat kaitannya dengan menyukai, dan menyukai erat kaitannya dengan membantu, seseorang akan lebih empati dan lebih cenderung membantu orang yang sama dan mirip dengannya.

### 3) Kondisi Lingkungan

Setting fisik juga mempengaruhi tindakan menolong. Dalam hal ini, dalam keadaan cuaca yang cerah dan suhu yang nyaman, seseorang cenderung akan membantu. Taylor, Peplau & O.Sears (2009) menyatakan bahwa stereotip umum menyatakan bahwa penduduk kota lebih kuang bersahabat dan kurang menolong, sedangkan penduduk pedesaan lebih membantu dan ramah.

### 4) Tekanan waktu

Waktu yang luang akan memberikan peluang untuk memberikan kesempatan seseorang menolong orang lain. Seorang yang terburu-buru kecil kemungkinan untuk memberikan pertolongan dibandingkan dengan orang yang tidak terburu-buru.

### 5) *Modeling*

Ketika seseorang sebelumnya telah menyaksikan orang lain sedang membatu maka suatu ketika saat ia melihat orang lain yang membutuhkan pertolongan dengan kejadian yang sama

dengan apa yang ia lihat sebelumnya, maka ia cenderung akan membantu.

Myers (2012) menjelaskan bahwa model terkadang berlawanan dalam mempraktikkan apa yang mereka gemborkan selama ini. Orang tua mungkin memberi tahu anaknya, agar melakukan sesuai apa yang dikatakan oleh orang tua tetapi tidak melakukan apa yang dilakukan olehnya.

#### 6) Kejelasan stimulus

Sampson (1976) (dalam Dayaksini & Hudaniah, 2009) berpendapat bahwa semakin jelas stimulus dari situasi darurat, akan meningkatkan kesiapan calon penolong untuk bereaksi. Sebaliknya situasi darurat yang samar-samar akan membingungkan dan membuatnya ragu-ragu, sehingga ada kemungkinan besar ia akan mengurungkan niat untuk memberikan pertolongan.

#### b. Faktor Personal

##### 1) Suasana hati

Orang yang mengalami suasana hati gembira akan lebih suka menolong. Sedangkan dalam suasana hati yang sedih orang akan kurang suka memberikan pertolongan. Namun, ada batasan penting untuk efek merasa baik. Efek mood positif berlangsung sebentar yaitu hanya 20 menit menurut sebuah studi (Isen, Clarck & Schwartz, 1997) (dalam Myers, 2012). Kedua, mood



yang baik mungkin menurunkan tindakan menolong jika tindakan itu justru mengurangi perasaan positif. Orang yang perasaannya sedang cerah mungkin ingin mempertahankan perasaan ini selama mungkin. Begitu pula efek “ bad mood “ terhadap tindakan membantu adalah lebih kompleks. Terkadang seseorang yang merasa sedih akan cenderung untuk membantu jika dengan membantu orang lain tersebut dapat membuatnya merasa lebih baik dari perasaan buruknya. (Taylor, Peplau, & O.Sears, 2009).

#### 2) Aspek kepribadian

Sesorang yang memiliki moralitas dan kepedulian yang tinggi pada kemanusiaan cenderung untuk memberikan bantuan pada orang lain (Suyono, 2007).

#### 3) Personal distress dan empati

Personal distress dan empati yang dimiliki seseorang mendorong tindakan menolong orang lain. Personal distress yaitu reaksi pribadi kita terhadap penderitaan orang lain bahwa kita pernah merasakan pengalaman yang sama dengan orang-orang yang kita tolong. Sedangkan empati merupakan kemampuan merasakan penderitaan orang lain (Suyono, 2007).

#### 4) Inteligensi Sosial

Orang-orang yang mempunyai kecerdasan sosial tinggi cenderung mengerti dan sadar bahwa tindakan untuk menolong

orang lain merupakan tindakan yang menjadi bagian dari altruis (Suyono, 2007). Ada perasaan bahagia dan syukur ketika bisa membantu orang lain. Kebahagiaan tumbuh ketika hidup bermanfaat untuk orang lain. Orang yang mempunyai kecerdasan sosial, dalam memberikan bantuan akan memberikan pengalaman positif pada orang yang ditolong.

#### 5) Nilai-nilai agama dan moral

Faktor lain yang mempengaruhi seseorang untuk menolong sangat tergantung dari penghayatan terhadap nilai-nilai agama dan moral yang mendorong seseorang dalam melakukan pertolongan (Sears, 1994).

#### 6) Jenis kelamin

Daeaux, Dane dan Wrightsman (1993) (dalam Sarwono & Meinarno, 20011) menjelaskan peran gender terhadap kecenderungan seseorang untuk menolong sangat bergantung pada situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan. Laki-laki cenderung lebih mau terlibat dalam aktivitas menolong pada situasi darurat yang membahayakan. Sementara perempuan lebih tampil menolong pada situasi yang bersifat memberi dukungan emosi, merawat dan mengasuh.

#### 7) Pola Asuh

Perilaku sosial tidak terlepas dari pertahanan pola asuh di dalam keluarga. Pola asuh yang demokratis secara signifikan

memfasilitasi adanya kecenderungan anak untuk tumbuh menjadi penolong, yaitu melalui peran orang tua dalam menetapkan standar tingkah laku menolong. Menurut Mashoedi pola asuh yang demokratis juga ikut mendukung terbentuknya internal locus of control dimana hal ini merupakan sifat kepribadian altruisme (Sarwono & Meinarno, 2011).

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingkat altruisme seseorang, yaitu faktor situasional dan faktor personal. Faktor situasional merujuk pada situasi dan kondisi yang dihadapi oleh individu, faktor ini terdiri dari jumlah pengamat, kesamaan, kondisi lingkungan, tekanan waktu, *modeling*, dan kejelasan stimulus. Kemudian faktor personal merujuk pada faktor internal dan sifat yang dimiliki oleh individu tersebut, faktor ini terdiri dari suasana hati, aspek kepribadian, *personal distress* dan empati, kecerdasan sosial, nilai agama dan moral yang dimiliki, jenis kelamin, dan pola asuh yang didapatkan semenjak kecil hingga berpisah dengan orang tua.

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

1) Terjemahan Teks Al-Qur'an

Tabel 2.1

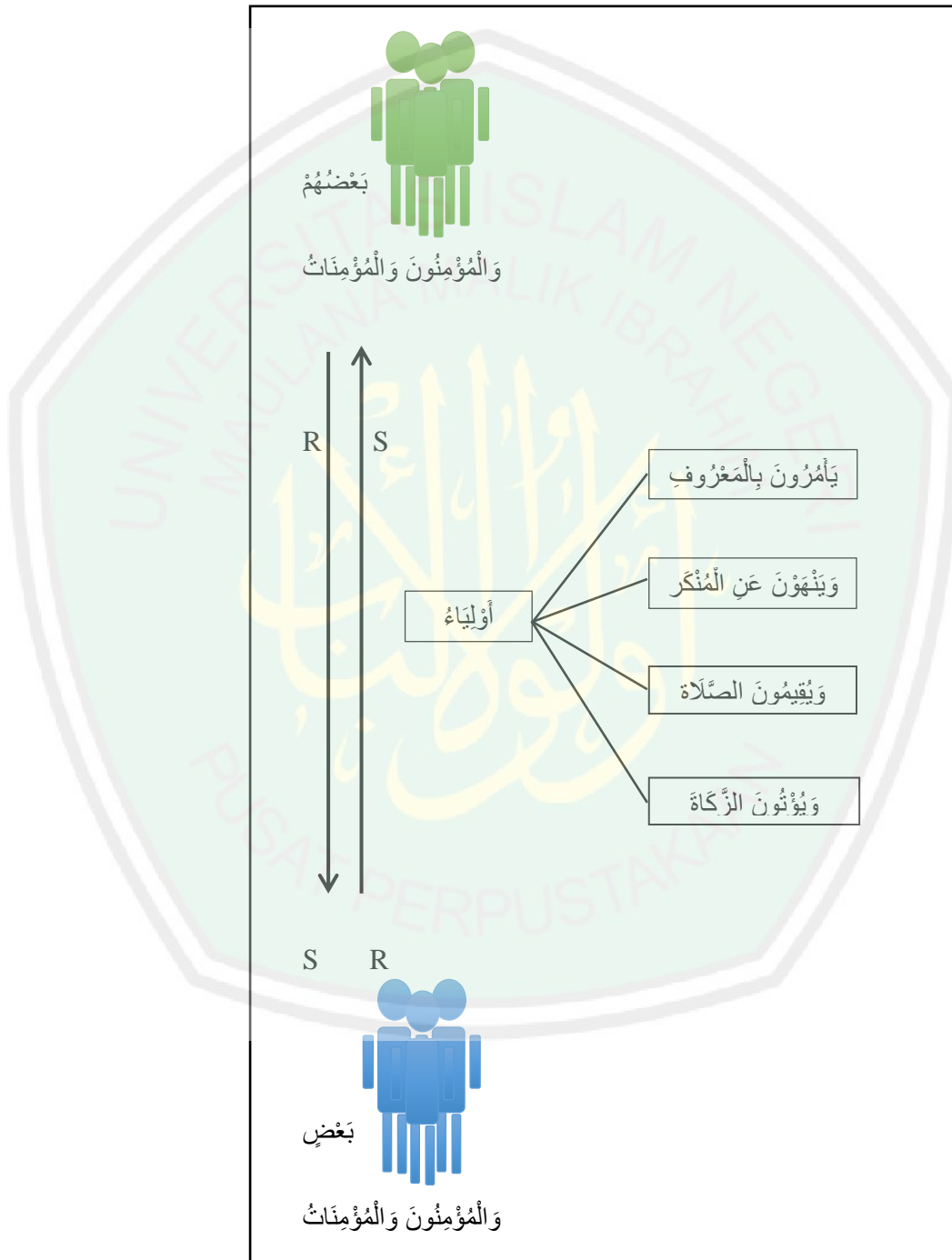
Makna Kosa Kata Ayat Altruisme

Makna Psikologi	Terjemah	Teks Islam
Kelompok, komunitas, masyarakat yang saling mengamankan (humanis)	Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan	وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ
Kelompok / komunitas	Sebahagian dari mereka	بَعْضُهُمْ
Perilaku menolong (altruisme)	Menjadi penolong	أَوْلِيَاءُ
Kelompok / komunitas	Sebahagian yang lain	بَعْضِ
Altruisme dan <i>Reinforcement</i>	Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf	يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
Altruisme dan <i>Reinforcement</i>	Mencegah dari yang munkar	وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
Aktivitas Spiritual, bertanggung jawab	Mendirikan shalat	وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ
Berbagi (Altruisme)	Menunaikan zakat	وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ
Aktivitas spiritual, kepatuhan	Dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya	وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
Kelompok / komunitas	Mereka	أَوْلِيَاكَ
Efek / dampak	Akan diberi rahmat oleh Allah	سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ
Norma	Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana	إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

## 2) Pola Teks Islam tentang Altruisme

Gambar 2.1

## Bagan Pola Teks Islam Altruisme



## b) Analisis Komponen Teks Islam tentang Altruisme

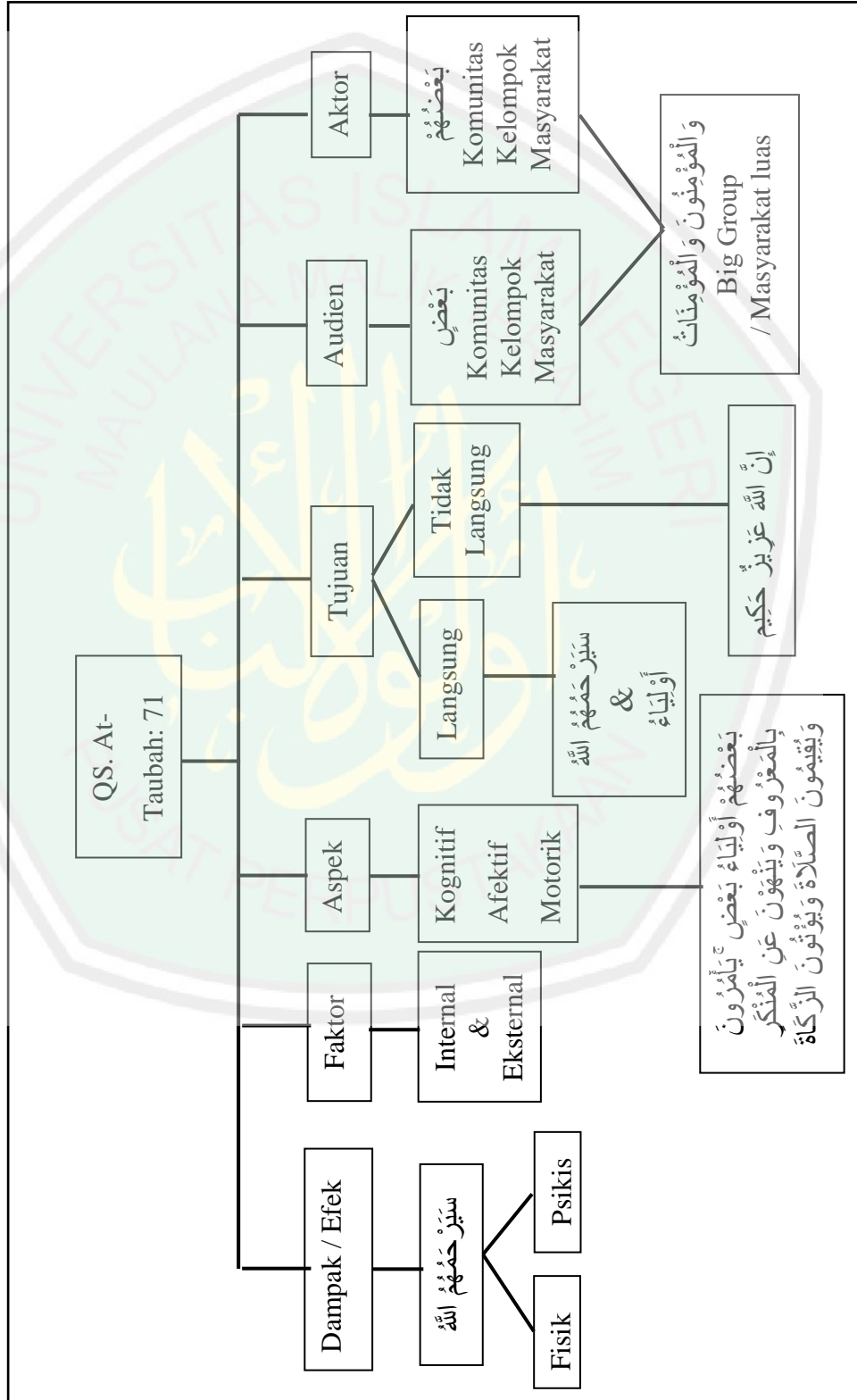
**Tabel 2.2**  
**Analisis Komponen Teks Islam Altruisme**

Komponen	Kategori	Deskripsi
Aktor	1. Kelompok 2. Komunitas 3. Masyarakat	وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ Setiap orang memiliki kebutuhan untuk merasa aman, setelah merasa dirinya aman maka seseorang akan mulai merasa perlu untuk membantu mengamankan orang lain.
Aspek	1. Kognitif 2. Afektif 3. Motorik	أُولِيَاءِ، يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ Dalam melakukan kegiatan menolong, manusia memerlukan kombinasi antara aspek kognitif, afektif, dan motorik. Manusia perlu menggunakan akal nya (kognitif) untuk menentukan bagaimana cara yang baik untuk memberi pertolongan. Perasaan (afeksi) muncul dalam proses menolong, manusia memiliki perasaan kasih sayang dan peduli kepada sesama, sehingga mau menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan berupa apapun. Kemudian motorik digunakan untuk memberikan pertolongan kepada sesama. Tanpa peran motorik maka keinginan dan kemauan untuk menolong hanya akan menjadi niat yang tidak akan pernah terealisasi.
Tujuan	1. Langsung 2. Tidak langsung	وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ. سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ Tujuan langsung ayat ini menunjukkan pesan Tuhan kepada hambanya untuk saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan dan mengingatkan ketika hendak berbuat buruk agar mendapat rahmat dari Tuhannya. إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ Tujuan tidak langsung dari ayat ini adalah agar individu tetap memperhatikan keadaan orang lain dan saling menjaga kesejahteraan bersama, mengingat bahwa Allah memiliki sifat Maha Perkasa dan Maha Bijaksana, sehingga akan mampu melakukan segala sesuatu sesuai kehendak-Nya namun pasti adil dalam dan tepat dalam merespon perbuatan hamba-Nya, sehingga tidak ada perbuatan baik yang akan disia-siakan oleh-Nya.
Faktor	1. Internal 2. Eksternal	Faktor internal berasal dari kesadaran dan kepedulian seseorang dengan keadaan sesamanya. Faktor eksternal berasal dari pengaruh orang lain, lingkungan sekitar, maupun dari janji yang telah ditetapkan Tuhan dalam Kitab Suci Al-Quran سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ
Audien	1. Kelompok 2. Komunitas 3. Masyarakat	Orang yang dibantu (بَعْضٍ) seringkali akan merasa senang dan berkeinginan untuk membalas pertolongan yang sudah diberikan oleh orang lain (بَعْضُهُمْ).
Efek	Psikis-fisik	أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ Dalam ayat ini dijanjikan bahwa orang yang saling menolong terhadap sesamanya akan mendapat Rahmat dari Tuhannya. Rahmat Tuhan dapat berupa apa-apa saja yang baik bagi seseorang. Orang yang dibantu maupun orang yang membantu cenderung merasakan kepuasan dan ketenangan (rahmat psikis) karena masih dapat membantu / bermanfaat ataupun masih ada orang yang peduli kepadanya, dari kondisi psikis yang sehat maka akan terlahir pula kondisi fisik yang sehat (rahmat fisik / jasmani).

c) Peta Konsep Teks Islam tentang Altruisme

Gambar 2.2

Peta Konsep Teks Islam Altruisme



#### d) Simpulan Teks Islam tentang Altruisme

##### 1) Umum

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa manusia harus saling tolong menolong. Tolong menolong yang dimaksud disini meliputi saling menolong dalam berbuat kebaikan dan saling mengingatkan ketika hendak berbuat sesuatu yang buruk. Melakukan perilaku menolong membuat hubungan sosial semakin erat, sehingga dalam kehidupan sosial akan tercipta hubungan yang harmonis, saling perhatian, dan saling menjaga satu sama lain.

##### 2) Partikular

Individu membutuhkan kehadiran individu lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, oleh karena itu setiap manusia saling membutuhkan bantuan satu sama lainnya. Membantu di sini diartikan dengan memberi bantuan untuk kebaikan, baik membantu untuk saling berlomba berbuat baik maupun mengingatkan ketika akan melakukan sesuatu yang buruk. Jika manusia dapat saling tolong menolong, maka Tuhan akan memberikan rahmat-Nya yang berupa kebahagiaan, kesejahteraan, maupun kebaikan-kebaikan lainnya.



### **E. Pengaruh Altruisme terhadap Kepuasan dan Kebermaknaan Hidup**

Sebagaimana dipaparkan oleh Myers bahwa altruisme merupakan motif untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa sadar untuk kepentingan pribadi seseorang. Orang yang memiliki sifat altruisme peduli dan mau membantu meskipun jika tidak ada keuntungan yang ditawarkan atau tidak ada harapan ia akan mendapatkan kembali sesuatu (Myers, 2012). Myers (1987) membagi altruisme menjadi 3 karakteristik, antara lain memberikan perhatian kepada orang lain, membantu orang lain, dan meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri.

Seseorang yang tidak egois, mau peduli dan membantu orang lain dengan tulus akan lebih disukai oleh orang lain. Dari rasa suka ini akan muncul penerimaan dan kasih sayang dari orang yang ditolong. Seseorang yang diterima dan disayangi oleh orang lain akan merasa lebih puas dengan kehidupannya. Selain itu, membantu orang lain juga dapat memunculkan perasaan puas karena masih bisa berguna untuk orang lain dan perasaan bahwa masih ada orang lain yang memiliki kondisi tidak sebaik dirinya. Perasaan ini dapat meningkatkan penerimaan pada kondisi hidupnya. Sebagaimana dipaparkan oleh Hurlock (2004) bahwa terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi kepuasan hidup seseorang, antara lain penerimaan terhadap kondisi dirinya, adanya penerimaan dan kasih sayang dari orang lain, dan terakhir prestasi. Kepuasan hidup merupakan penilaian individu secara kognitif terhadap seberapa baik dan memuaskan hal-hal yang telah dicapai individu tersebut dalam kehidupannya secara menyeluruh serta kemampuannya untuk menikmati pengalaman yang telah

dilaluinya dengan rasa senang. Menurut Hurlock (2004) kepuasan hidup merupakan kebahagiaan yang timbul dari pemenuhan kebutuhan atau harapan dan merupakan penyebab atau sarana untuk menikmati. Di sini altruisme mempengaruhi tingkat kepuasan hidup seseorang, dimana seorang individu akan merasa puas setelah memenuhi harapan dan menikmati proses pencapaiannya melalui tindakan altruisme dengan rasa senang. Pendapat ini didukung oleh Samuel dalam jurnalnya yang berjudul “*Life Satisfaction and Altruism Among Religious Leaders*” yang menunjukkan hasil bahwa tingkat altruisme pemuka agama mempengaruhi kepuasan hidup mereka. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa altruisme dapat mempengaruhi kepuasan hidup seseorang.

Selanjutnya Frankl (dalam Bastaman, 2007) menjabarkan bahwa kebermaknaan hidup merupakan sebuah nilai yang memunculkan motivasi yang kuat dan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang berguna, sedangkan hidup yang berguna adalah hidup yang terus-menerus memberi makna baik pada diri sendiri maupun orang lain. Maka dapat difahami bahwa altruisme memiliki pengaruh terhadap kebermaknaan hidup karena altruisme meliputi perilaku yang memberikan makna baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Pendapat ini dikuatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Juwariyani (2013) dalam skripsinya yang meneliti tentang hubungan kebermaknaan hidup dengan altruisme pada mahasiswa psikologi UIN Maliki Malang. Dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa altruisme memiliki hubungan berbanding lurus dengan kebermaknaan hidup, dengan perolehan  $r_{xy} = 0,718$  dengan taraf

signifikansi sebesar 5% ( $0,00 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ketika tingkat altruisme meningkat maka kebermaknaan hidupnya juga akan meningkat.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kebermaknaan hidup seseorang. Frankl (dalam Bastaman, 2007) menjabarkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebermaknaan hidup seseorang. Faktor-faktor tersebut antara lain ialah nilai kreatif (*creative value*), nilai penghayatan (*experiential value*), dan nilai bersikap (*attitudinal value*).

Yang dimaksud dengan nilai kreatif dapat mempengaruhi kebermaknaan hidup seseorang adalah dengan berbuat baik dan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan maupun orang lain (altruisme) dapat membantu merealisasikan penemuan kebermaknaan hidup seseorang. Jika nilai kreatif berfokus pada pemberian individu kepada dunia, nilai penghayatan lebih berfokus pada penerimaan individu terhadap dunia. Nilai penghayatan dapat diraih dengan cara menerima segala yang ada dengan penuh kesadaran dan penghayatan yang mendalam. Kemudian yang terakhir adalah nilai bersikap, yaitu nilai dimana individu dapat mengambil sikap terhadap keadaan yang tidak bisa dihindari.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa altruisme dapat mempengaruhi kepuasan dan kebermaknaan hidup individu. Dengan melakukan kegiatan altruisme, muncul perasaan puas di dalam diri

individu karena masih bisa berguna untuk orang lain dan mendorongnya untuk mensyukuri kehidupannya karena memiliki kondisi yang lebih baik dari individu lain yang ditolongnya. Kemudian pengaruh altruisme terhadap kebermaknaan hidup ada karena altruisme meliputi perilaku yang memberikan makna baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, melakukan tindakan-tindakan positif yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan, yang mana beberapa tindakan tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup seseorang.

#### **F. Hipotesis**

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh altruisme terhadap kepuasan dan kebermaknaan hidup serta perbedaan kepuasan dan kebermaknaan hidup relawan aktif Sabers Pungli tahun 2018.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh altruisme terhadap kepuasan dan kebermaknaan hidup serta perbedaan kepuasan dan kebermaknaan hidup relawan aktif Sabers Pungli tahun 2018.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian adalah proses sistematis, terencana, dan terkontrol dari beberapa tahapan yang logis. Sedangkan rancangan penelitian merupakan pedoman dan langkah-langkah yang harus diikuti oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Rancangan penelitian ini dibuat secara logis dan sistematis sehingga dapat dijadikan pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif, dimana data yang diperoleh merupakan hasil dari penelitian yang digunakan untuk mengungkap sejumlah variabel tertentu kemudian di analisis dengan menyajikan dan mengolah data dalam bentuk data-data numerik dengan menggunakan metode statistik (Azwar, 2004). Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan analisis varian yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan signifikansi antara dua atau lebih data (Reksoatmodjo, 2009). Karena jumlah variabel dependennya lebih dari satu maka analisis yang digunakan adalah analisis varian multivariat atau biasa disebut manova.

Berdasarkan rancangan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan signifikansi tingkat kebermaknaan hidup dan kepuasan hidup relawan aktif komunitas Sabers Pungli yang digolongkan berdasarkan tingkat altruisme yang dimiliki.

## B. Identifikasi Variabel

Arikunto (2006) memaparkan bahwa variabel merupakan objek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

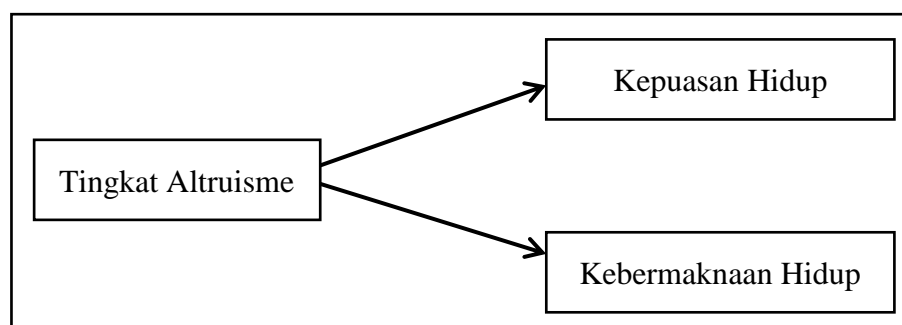
Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen: variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang dianggap menjadi penyebab atau yang mempengaruhi terjadinya perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah altruisme.
2. Variabel dependen: variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kebermaknaan hidup dan kepuasan hidup.

Adapun skema dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 3.1**

**Skema Penelitian**



### C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati.

#### 1. Kepuasan Hidup

Kepuasan hidup merupakan penilaian individu secara kognitif terhadap seberapa baik dan memuaskan hal-hal yang telah dicapai individu tersebut dalam kehidupannya secara menyeluruh serta kemampuannya untuk menikmati pengalaman yang telah dilaluinya dengan rasa senang.

#### 2. Kebermaknaan Hidup

Kebermaknaan hidup merupakan hal-hal yang dianggap penting, benar, dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi setiap individu untuk memberikan makna kepada kehidupannya secara personal, nilai-nilai tersebut mendorong setiap individu untuk melakukan kegiatan yang berguna dengan memberi makna kepada diri sendiri maupun kepada orang lain sehingga membuat hidupnya menjadi lebih bahagia.

#### 3. Altruisme

Altruisme merupakan tindakan memberikan bantuan kepada orang lain yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain dengan sukarela dan menyampingkan kepentingan pribadi.

## D. Statistik Penelitian

### 1. Penentuan Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008).

Karena populasi sangat luas, maka diperlukan adanya batasan populasi dalam penelitian agar penelitian tersebut dapat berjalan secara sistematis. Populasi dalam penelitian ini adalah relawan aktif Sabers Pungli tahun 2018 yang berjumlah 60 orang.

### 2. Jumlah Sampel

Sampel merupakan kelompok yang diambil untuk mewakili populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Pengambilan sampel harus dilaksanakan dengan sedemikian rupa agar sampel benar-benar dapat berfungsi sebagai perwakilan dari keseluruhan populasi yang diteliti. Apabila subjek yang diteliti kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya, namun jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil antara 10-15%, 20-25%, ataupun lebih bergantung pada kemampuan peneliti (Arikunto, 2006).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel purposif populatif, dimana seluruh populasi diteliti karena jumlah relawan aktif komunitas Sabers Pungli hanya berjumlah 60 orang.



### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket.

Angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek, baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Usman & Akbar, 2006). Data yang diperoleh melalui angket adalah data yang dikategorikan sebagai data faktual (Azwar, 2007).

Angket dibagi menjadi 2 macam, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana semua pernyataan sudah disediakan alternatif jawabannya.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup (skala) yang berisi daftar pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh subjek sebagai sumber data penelitian. Skala merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 150).

Skala yang digunakan untuk mengukur tingkat altruisme, kepuasan hidup, dan kebermaknaan hidup dalam penelitian ini adalah skala sikap

model *Likert*. Skala ini berisi pernyataan-pernyataan sikap, yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap (Azwar, 2007: 97). Pernyataan sikap dalam skala ini terdiri dari dua macam pernyataan, yaitu pernyataan yang *favourable* (mendukung pada objek sikap) dan pernyataan *unfavourable* (tidak mendukung objek sikap). Dalam penelitian ini digunakan skala *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) oleh Diener yang kemudian diadaptasi ke dalam budaya Indonesia, skala kebermaknaan hidup Frankl, dan skala sikap altruisme Myers.

**Tabel 3.1**  
***Blueprint Satisfaction With Life Scale Diener***

No.	Komponen Kepuasan Hidup	Aitem (F)	Jumlah
1.	Keinginan untuk mengubah kehidupan	2, 5	2
2.	Kepuasan terhadap hidup saat ini	3, 10	2
3.	Kepuasan hidup di masa lalu	1, 6	2
4.	Kepuasan terhadap kehidupan di masa depan	8, 9	2
5.	Penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang	4, 7	2
Jumlah aitem			10

Sumber: Diener & Biswas-Diener. 1999. *Subjective Well Being: Three*

*Decades of Progress.*

**Tabel 3.2**  
**Blueprint Skala Kebermaknaan Hidup Frankl**

No.	Aspek	Indikator	Aitem (F)	Jumlah
1.	Pemahaman diri ( <i>self insight</i> )	Memahami kondisinya sendiri	1, 18	2
		Menerima keadaan yang ada pada dirinya	3, 14	2
2.	Makna hidup ( <i>the meaning of life</i> )	Memiliki tujuan hidup	2, 15	2
		Mampu memaknai peristiwa dalam hidupnya	11, 22	2
3.	Pengubahan sikap ( <i>changing attitude</i> )	Mampu menempatkan diri	6, 19	2
		Mampu mengakui kesalahan yang diperbuat	7, 16	2
4.	Keikatan diri ( <i>self commitment</i> )	Yakin terhadap pilihan yang diambil	4, 21	2
		Bertanggung jawab atas pilihan yang diambil	13, 24	2
5.	Kegiatan terarah ( <i>directed activities</i> )	Melakukan kegiatan positif	9, 20	2
		Memiliki rencana ke depan	12, 17	2
6.	Dukungan sosial ( <i>social support</i> )	Mendapatkan dukungan dari orang lain	5, 8, 10, 23	4
Jumlah aitem				24

Sumber: Frankl (dalam Bastaman. 1996. Meraih Hidup Bermakna).

**Tabel 3.3**  
**Blueprint Skala Altruisme Myers**

No.	Aspek	Indikator	Aitem (F)	Jumlah
1.	Memberi perhatian terhadap orang lain	Mengetahui kondisi sesama di sekitarnya	1, 5, 9	3
		Berempati kepada kondisi sesama	2, 12, 17	3
2.	Membantu orang lain	Tidak meminta imbalan	6, 11, 16	3
		Membantu sesama	4, 7, 14	3
3.	Meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri	Mendahulukan kebutuhan orang lain	3, 8, 10, 13, 15, 18	6
Jumlah aitem				18

Sumber: Myers. 1987. *Social Psychology*.

Alternatif jawaban pada angket dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert* yang memiliki 5 interval alternatif jawaban, namun dimodifikasi dengan menghilangkan pilihan netral sehingga hanya terdapat 4 pilihan jawaban saja. Dalam menjawab skala ini, subjek diminta untuk menyatakan kesesuaian atau ketidaksesuaian terhadap isi pernyataan. Dimulai dari sangat tidak setuju dengan nilai 1 (satu) hingga sangat setuju dengan nilai 4 (empat) untuk pernyataan *favourable* dan nilai 1 (satu)

untuk sangat setuju hingga sangat tidak setuju dengan nilai 4 (empat).

Berikut rinciannya:

**Tabel 3.4**  
**Skor Skala Likert**

Jawaban	Skor	
	Favourable	Unfavourable
Sangat tidak setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

Sumber: Azwar. 2007. *Metode Penelitian*.

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Azwar (2008) mengartikan validitas sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Jika peneliti menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data, maka angket yang disusun harus valid. Angket dikatakan valid apabila setiap butir pernyataannya memiliki keterikatan yang tinggi. Oleh karena itu setiap butir pernyataan bersifat valid jika memiliki nilai korelasi yang tinggi dengan jumlah nilai seluruh pernyataan.

Adapun untuk mengukur validitas skala dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan validitas konstruk (validitas internal) dengan teknik korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah subyek

$\sum x$  = Jumlah skor item

$\sum y$  = Jumlah skor total

$\sum xy$  = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Apabila hasil penghitungan didapat probabilitas ( $p$ ) < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hasilnya signifikan dan butir-butir item tersebut valid untuk taraf signifikansi 5%. Begitu pula sebaliknya, jika hasil penghitungan didapat probabilitas ( $p$ ) > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hasilnya tidak signifikan dan butir-butir item tersebut tidak valid untuk taraf signifikansi 5%.

Penghitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS ver.17.0 for Windows*.

Berikut tabel hasil aitem valid dan aitem gugur dari ketiga skala setelah dilakukan uji validitas:

**Tabel 3.5**  
**Aitem Valid dan Gugur Skala Kepuasan Hidup**

No.	Aspek	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah Akhir
		<i>F</i>	<i>UF</i>	<i>F</i>	<i>UF</i>	
1	Keinginan untuk mengubah kehidupan	5	2	-	-	2
2	Kepuasan hidup saat ini	3	10	-	-	2
3	Kepuasan hidup di masa lalu	1	6	-	-	2
4	Kepuasan terhadap kehidupan di masa depan	8	-	-	9	1
5	Penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang	7	4	-	-	2
<b>Total</b>		<b>10</b>		<b>1</b>		<b>9</b>

**Tabel 3.6**  
**Aitem Valid dan Gugur Skala Kebermaknaan Hidup**

No.	Aspek	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah Akhir
		<i>F</i>	<i>UF</i>	<i>F</i>	<i>UF</i>	
1	Pemahaman diri ( <i>self insight</i> )	1, 14	3, 18			4
2	Makna hidup ( <i>the meaning of the life</i> )	11, 15	2, 22			4
3	Pengubahan sikap ( <i>changing attitude</i> )	6, 16	7, 19			4
4	Keikatan diri ( <i>self commitment</i> )	4, 13	21, 24			4
5	Kegiatan terarah ( <i>Directed activities</i> )	9, 17	12, 20			4
6	Dukungan sosial ( <i>Social support</i> )	5, 10	23		8	3
<b>Total</b>		<b>23</b>		<b>1</b>		<b>23</b>

**Tabel 3.7**  
**Aitem Valid dan Gugur Skala Altruisme**

No	Aspek	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah Akhir
		<i>F</i>	<i>UF</i>	<i>F</i>	<i>UF</i>	
1	Memberi perhatian terhadap orang lain	1, 2, 5, 17	9, 12	-	-	6
2	Membantu orang lain	6, 7, 14, 16	7, 11	-	-	6
3	Meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi	8, 10, 15,	3, 13, 18	-	-	6
<b>Total</b>		<b>18</b>		<b>0</b>		<b>18</b>

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau reproduksibilitas skor tes, yaitu sejauh mana stabilitas simpangan skor para peserta tes pada situasi-situasi tes yang sama. Makna tersebut diterjemahkan oleh para ahli psikometri yang pada intinya mengerucut pada kepercayaan hasil ukur. Sampai berapa besar derajat kepercayaan hasil ukur sebuah tes inilah yang diwakili oleh istilah reliabilitas (Ridho, 2008).

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien apabila berada dalam rentang angka 0 sampai 1,00. Jika koefisien *Alpha Cronbach* > 0,2144 (N=60) berarti instrumen dianggap handal, namun jika *Alpha Cronbach* < 0,4438 berarti instrumen yang diuji dianggap kurang handal (kurang reliabel). Semakin tinggi koefisien realibilitas mendekati angka 1



berarti semakin tinggi pula tingkat realibilitasnya. Instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut cukup baik dan mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan rumus:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_x^2}{\sigma_y^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Realibilitas instrumen

$k$  = Jumlah item

$\sum \sigma_x^2$  = Jumlah varian item

$\sum \sigma_y^2$  = Jumlah varian total

Penghitungan realibilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS ver.17.0 for Windows*.

Berikut hasil uji reliabilitas dari skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian:

**Tabel 3.8**

**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Altruisme	0,882	Reliabel
Kepuasan Hidup	0,802	Reliabel
Kebermaknaan Hidup	0,923	Reliabel

## H. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui perbedaan tingkat kepuasan dan kebermaknaan hidup berdasarkan tingkat altruisme relawan aktif komunitas Sabers Pungli 2018, peneliti menggunakan rumus *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menghitung mean empirik dengan menggunakan rumus:

*Mean* (rata-rata) merupakan skor rata-rata yang diperoleh dengan cara membagi jumlah nilai keseluruhan ( $\Sigma x$ ) dengan jumlah responden ( $N$ ).

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean (rata-rata) empirik

N : Jumlah responden

$\Sigma x$  : Jumlah skor total

2. Menghitung deviasi standar empirik menggunakan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6} (x_{\max} - x_{\min})$$

Keterangan:

$\sigma$ : Standar Deviasi

$x_{\max}$ : Skor maksimal subjek

$x_{\min}$ : Skor minimal subjek

3. Melakukan kategorisasi untuk membagi tingkat altruisme ke dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Sebagaimana menurut Azwar (2007) tujuan kategorisasi adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Rumusnya adalah:

Tinggi =  $X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$

Sedang =  $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$

Rendah =  $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

#### 4. Analisis Prosentase

Menghitung prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase

f = frekuensi

n = jumlah subjek

5. Melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data sudah terdistribusi dengan normal atau belum. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov menggunakan bantuan program *SPSS ver.17.0 for Windows*.
6. Analisis *Multivariate Analysis of Variance* yang dilakukan menggunakan rumus *One Way Manova* dengan bantuan program *SPSS ver.17.0 for Windows*.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

Sabers Pungli merupakan gerakan sosial yang bergerak dalam bidang *eco sosio-cultur*. Gerakan ini berbasis pada kesadaran masyarakat pada masalah keairan dan konservasinya. Fokus utama gerakan ini adalah membangun kesadaran masyarakat pada bidang kebersihan kondisi keairan lingkungan dengan cara membersihkan sungai dari sampah di Kota Batu. Nama gerakan ini diambil dari kalimat “Sapu Bersih Sampah, Nyemplung Kali” yang kemudian disingkat menjadi Sabers Pungli.

Sabers Pungli dibentuk dan berjalan pertama kali pada bulan September 2017. Kelompok ini dibentuk dalam rangka menyikapi keprihatinan atas buruknya kondisi sungai dan minimnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai di Kota Batu. Kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok ini adalah membersihkan sungai di beberapa titik Kota Batu setiap hari Minggu dan beberapa kali mengadakan *workshop* dan pelatihan pengolahan limbah.

Relawan yang tergabung dalam kelompok Sabers Pungli terdiri dari berbagai kalangan masyarakat, mulai dari pengusaha, ibu-ibu rumah tangga, anak-anak sekolah, dan lain sebagainya. Sabers Pungli tidak membatasi siapapun yang ingin bergabung dengan gerakan ini. Anggota Sabers Pungli terus bertambah dari waktu ke waktu. Relawan yang mengikuti kegiatan ini bekerja secara suka rela dan tidak mendapatkan

bayaran, hanya saja ketika selesai kegiatan biasanya disediakan makanan dan minuman untuk mengapresiasi kesediaan relawan untuk membantu kegiatan hari itu.

Dalam berkegiatan Sabers Pungli menggandeng beberapa macam lembaga dan organisasi masyarakat seperti BPBD Kota Batu, FK MPL, Perguruan Taman Siswa Kota Batu, Kaliwatu, Forum Kota Sehat, Batu Local Guide, Mie Serdadu, dan beberapa elemen masyarakat lainnya. Lembaga dan organisasi yang digandeng tidak hanya memberikan bantuan berupa jasa sesuai dengan ranah organisasi / lembaga asal mereka, namun juga memberikan bantuan dana dan tenaga dengan ikut turun membersihkan sungai. Lembaga dan organisasi yang digandeng bukan sembarang lembaga / organisasi, namun mereka-mereka yang memang memiliki kepedulian untuk membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan sungai dan lingkungan sekitar. Oleh karenanya kegiatan Sabers Pungli dapat berjalan dengan konsisten selama ini.

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kampung Ekologi Temas Batu yang digunakan sebagai tempat beristirahat, buka bersama, dan diskusi ekologi setelah kegiatan bersih-bersih sungai di Kota Batu. Penelitian dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 3 – 10 Juli 2018.

## 2. Jumlah Subjek Penelitian

Populasi penelitian berjumlah 60 orang relawan dengan menggunakan teknik pengambilan *total sampling* yang mengambil seluruh populasi sebagai subjek penelitian karena pada saat itu populasi subjek masih relatif kecil yaitu 60 orang.

## 3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan skala altruisme, kepuasan hidup, dan kebermaknaan hidup yang diberikan secara bersamaan dalam satu form kepada seluruh relawan Sabers Pungli yang hadir pada kegiatan hari itu. Selebihnya form dititipkan kepada salah satu penggagas Sabers Pungli untuk dibantu membagikan pada relawan lain yang belum sempat hadir pada saat itu.

## C. Pemaparan Hasil Penelitian

### 1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS ver.17.0 for Windows*. Uji validitas skala altruisme dan kepuasan hidup dilakukan satu kali karena tidak didapatkan aitem gugur, sedangkan pengujian validitas skala kebermaknaan hidup dilakukan 2 kali karena terdapat aitem gugur pada skala tersebut. Aitem skala dinyatakan valid apabila nilai  $r$ -hitung  $>$  dari nilai  $r$  tabel dengan signifikansi  $<0,05$ . Nilai  $N$  dalam penelitian ini adalah 60, sehingga nilai  $r$ -tabel adalah 0,2126.

Berikut hasil uji validitas dari ketiga variabel penelitian dengan bantuan program *SPSS ver.17.0 for Windows*.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas Aitem Skala Kepuasan Hidup**

No.	Aspek	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah Akhir
		<i>F</i>	<i>UF</i>	<i>F</i>	<i>UF</i>	
1	Keinginan untuk mengubah kehidupan	5	2	-	-	2
2	Kepuasan hidup saat ini	3	10	-	-	2
3	Kepuasan hidup di masa lalu	1	6	-	-	2
4	Kepuasan terhadap kehidupan di masa depan	8	-	-	9	1
5	Penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang	7	4	-	-	2
<b>Total</b>		<b>10</b>		<b>1</b>		<b>9</b>

Hasil analisis validitas aitem skala kepuasan hidup menunjukkan bahwa dari 10 aitem yang diuji terdapat satu aitem yang gugur, sehingga tersisa 9 aitem valid yang dapat digunakan dalam penelitian. Koefisien validitas aitem skala kepuasan hidup bergerak dari angka 0,417 hingga 0,762.

Tabel 4.2

## Aitem Valid dan Gugur Skala Kebermaknaan Hidup

No.	Aspek	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah Akhir
		<i>F</i>	<i>UF</i>	<i>F</i>	<i>UF</i>	
1	Pemahaman diri ( <i>self insight</i> )	1, 14	3, 18	-	-	4
2	Makna hidup ( <i>the meaning of the life</i> )	11, 15	2, 22	-	-	4
3	Pengubahan sikap ( <i>changing attitude</i> )	6, 16	7, 19	-	-	4
4	Keikatan diri ( <i>self commitment</i> )	4, 13	21, 24	-	-	4
5	Kegiatan terarah ( <i>Directed activities</i> )	9, 17	12, 20	-	-	4
6	Dukungan sosial ( <i>Social support</i> )	5, 10	23	-	8	3
<b>Total</b>		<b>23</b>		<b>1</b>		<b>23</b>

Hasil analisis validitas aitem skala kebermaknaan hidup menunjukkan bahwa dari 24 aitem, terdapat 1 aitem yang dinyatakan gugur yaitu aitem nomor 8 dari aspek dukungan sosial (*social support*). Sehingga aitem valid tersisa sebanyak 23 aitem. 23 aitem inilah yang digunakan sebagai data penelitian. Koefisien validitas aitem skala kebermaknaan hidup bergerak dari angka 0,360 hingga 0,796.



**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Aitem Skala Altruisme**

No	Aspek	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah Akhir
		<i>F</i>	<i>UF</i>	<i>F</i>	<i>UF</i>	
1	Memberi perhatian terhadap orang lain	1, 2, 5, 17	9, 12	-	-	6
2	Membantu orang lain	6, 7, 14, 16	7, 11	-	-	6
3	Meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi	8, 10, 15,	3, 13, 18	-	-	6
<b>Total</b>		<b>18</b>		<b>0</b>		<b>18</b>

Hasil analisis validitas aitem skala altruisme menunjukkan bahwa dari 18 aitem dinyatakan valid secara keseluruhan dan tidak ada aitem yang gugur. Koefisien validitas aitem skala altruisme bergerak dari angka 0,423 hingga 0,743.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach* pada ketiga skala variabel penelitian dengan menggunakan bantuan program *SPSS ver.17.0 for Windows*. Reliabilitas skala dapat dilihat pada koefisien Alpha dengan melakukan *Reliability Analysis*, dengan acuan nilai *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) > 0,60 atau 60%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala altruisme memiliki *Alpha Cronbach* sebesar 0,882 ( $\alpha > 0,60$ ), skala kepuasan hidup memiliki *Alpha Cronbach* sebesar 0,802 ( $\alpha > 0,60$ ), dan

skala kebermaknaan hidup memiliki *Alpha Cronbach* sebesar 0,923 ( $\alpha > 0,60$ ). Sehingga ketiga skala tersebut dinyatakan reliabel dan layak dijadikan instrumen penelitian.

Berikut tabel rangkuman hasil uji validitas dan reliabilitas dari ketiga skala variabel penelitian.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Variabel	Jumlah Aitem Akhir	Koefisien Validitas	Koefisien <i>Alpha</i>
Altruisme	18	0,423 – 0,743	0,882
Kepuasan Hidup	10	0,417 – 0,762	0,802
Kebermaknaan Hidup	23	0,360 – 0,796	0,923

## 2. Uji Deskripsi

Uji deskripsi bertujuan untuk memaparkan data hasil penelitian kedalam beberapa kategorisasi. Kategori dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan norma dilakukan setelah mengetahui nilai *mean* empiris (M) dan standar deviasi (SD).

Setelah diketahui nilai *mean* empiris dan standar deviasi, langkah selanjutnya adalah menentukan kategorisasi untuk mengetahui tingkat ketiga variabel tersebut dengan menggunakan standar norma pembagian kategorisasi yang telah dicantumkan pada BAB III. Dari kategori tersebut, kemudian dapat ditentukan frekuensi dan prosentase dari hasil masing-masing variabel.

### a. Deskripsi Tingkat Kepuasan Hidup

Nilai *mean* empiris (M) dan standar deviasi (SD) variabel kepuasan hidup setelah dilakukan penghitungan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.5**

#### Mean dan Standar Deviasi Kepuasan Hidup

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Kepuasan Hidup	29,3	2

Berdasarkan standar norma yang telah dicantumkan pada BAB III dan hasil penghitungan *mean* dan standar deviasi di atas dapat diperoleh skor masing-masing kategori variabel kepuasan hidup sebagai berikut.

**Tabel 4.6**

#### Kategorisasi Tingkat Kepuasan Hidup

Kategori	Kriteria
Rendah	$X \leq 27,3$
Sedang	$27,3 < x > 31,3$
Tinggi	$X \geq 31,3$

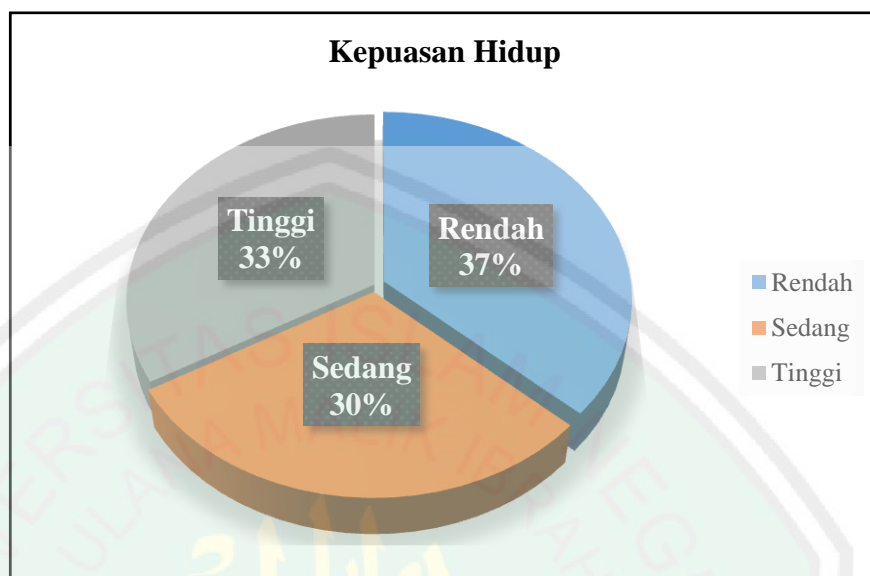
Dari data kriteria kategorisasi tingkat kepuasan hidup di atas, dapat diketahui prosentase dari setiap kategori. Berikut pemaparan data prosentase tingkat kepuasan hidup.

**Tabel 4.7**

#### Prosentase Tingkat Kepuasan Hidup

Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X \leq 27,3$	Rendah	22	36,7%
$27,3 < x > 31,3$	Sedang	18	30%
$X \geq 31,3$	Tinggi	20	33,3%
<b>Jumlah</b>		60	100%

**Gambar 4.1**  
**Diagram Prosentase Kategorisasi Tingkat Kepuasan Hidup**



Berdasarkan tabel 4.7 dan diagram 4.1 di atas, dapat dilihat hasil yang diperoleh dari prosentase kategorisasi tingkat kepuasan hidup menunjukkan bahwa 20 orang relawan memiliki tingkat kepuasan hidup yang tinggi dengan prosentase sebesar 33%. Pada kategori sedang terdapat 18 orang relawan dengan prosentase sebesar 30%. Dan terakhir pada kategori rendah terdapat 22 orang relawan dengan prosentase terbesar yaitu 37%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan hidup relawan aktif Sabers Pungli sebagian besar berada pada kategori rendah.

#### **b. Deskripsi Tingkat Kebermaknaan Hidup**

Nilai *mean* empiris (M) dan standar deviasi (SD) variabel kebermaknaan hidup setelah dilakukan penghitungan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.8**  
**Mean dan Standar Deviasi Kebermaknaan Hidup**

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Kebermaknaan Hidup	76	7,2

Berdasarkan standar norma yang telah dicantumkan pada BAB III dan hasil penghitungan *mean* dan standar deviasi di atas dapat diperoleh skor masing-masing kategori variabel kebermaknaan hidup sebagai berikut.

**Tabel 4.9**  
**Kategorisasi Tingkat Kebermaknaan Hidup**

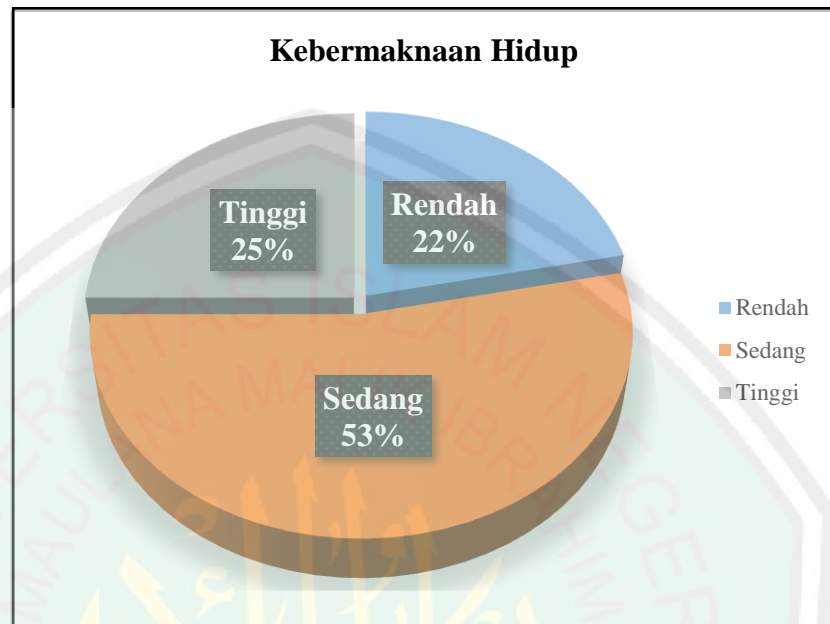
Kategori	Kriteria
Rendah	$X \leq 68,8$
Sedang	$68,8 < x > 83,2$
Tinggi	$X \geq 83,2$

Dari data kriteria kategorisasi tingkat kebermaknaan hidup di atas, dapat diketahui prosentase dari setiap kategori. Berikut pemaparan data prosentase tingkat kebermaknaan hidup.

**Tabel 4.10**  
**Prosentase Tingkat Kebermaknaan Hidup**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X \leq 68,8$	Rendah	13	21,7%
$68,8 < x > 83,2$	Sedang	32	53,3%
$X \geq 83,2$	Tinggi	15	25%
<b>Jumlah</b>		60	100%

**Gambar 4.2**  
**Diagram Prosentase Kategorisasi Tingkat Kebermaknaan**  
**Hidup**



Berdasarkan tabel 4.10 dan diagram 4.2 di atas, dapat dilihat hasil yang diperoleh dari prosentase kategorisasi tingkat kebermaknaan hidup menunjukkan bahwa 15 orang relawan memiliki tingkat kebermaknaan hidup yang tinggi dengan prosentase sebesar 25%. Pada kategori sedang terdapat 32 orang relawan dengan prosentase sebesar 53%. Dan terakhir pada kategori rendah terdapat 13 orang relawan dengan prosentase sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kebermaknaan hidup relawan aktif Sabers Pungli sebagian besar berada pada kategori sedang.

### c. Deskripsi Tingkat Altruisme

Nilai *mean* empiris (M) dan standar deviasi (SD) variabel altruisme setelah dilakukan penghitungan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.11**

#### Mean dan Standar Deviasi Altruisme

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Altruisme	58,2	5,8

Berdasarkan standar norma yang telah dicantumkan pada BAB III dan hasil penghitungan *mean* dan standar deviasi di atas dapat diperoleh skor masing-masing kategori variabel altruisme sebagai berikut.

**Tabel 4.12**

#### Kategorisasi Tingkat Altruisme

Kategori	Kriteria
Rendah	$X \leq 52,4$
Sedang	$52,4 < x > 64$
Tinggi	$X \geq 64$

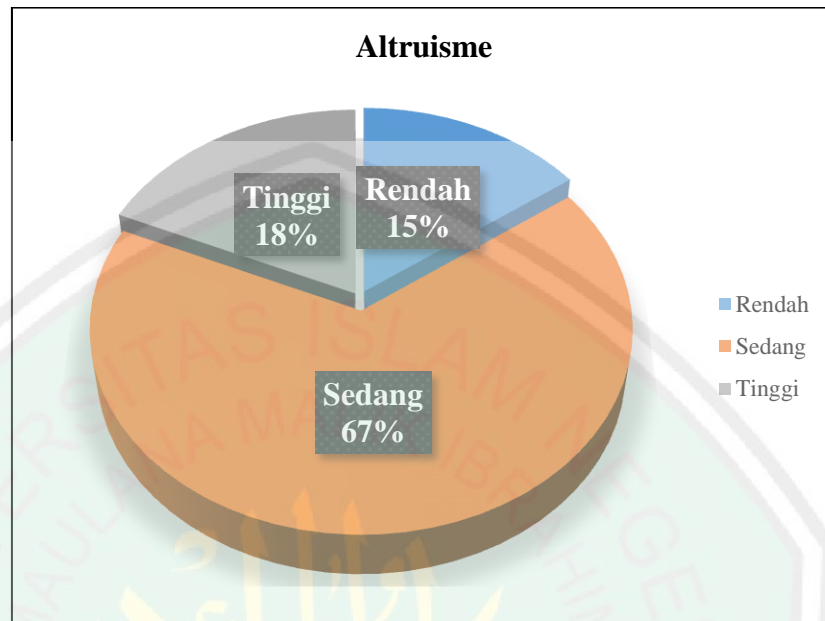
Dari data kriteria kategorisasi tingkat altruisme di atas, dapat diketahui prosentase dari setiap kategori. Berikut pemaparan data prosentase tingkat altruisme.

**Tabel 4.13**

#### Prosentase Tingkat Altruisme

Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X \leq 52,4$	Rendah	9	15%
$52,4 < x > 64$	Sedang	40	66,7%
$X \geq 64$	Tinggi	11	18,3%
<b>Jumlah</b>		60	100%

**Gambar 4.3**  
**Diagram Prosentase Kategorisasi Tingkat Altruisme**



Berdasarkan tabel 4.13 dan diagram 4.3 di atas, dapat dilihat hasil yang diperoleh dari prosentase kategorisasi tingkat altruisme menunjukkan bahwa 11 orang relawan memiliki tingkat altruisme yang tinggi dengan prosentase sebesar 18%. Pada kategori sedang terdapat 40 orang relawan dengan prosentase sebesar 67%. Dan terakhir pada kategori rendah terdapat 9 orang relawan dengan prosentase sebesar 15%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat altruisme relawan aktif Sabers Pungli sebagian besar berada pada kategori sedang.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample*



*Kolmogorov-Smirnov Test* dibantu dengan *SPSS ver.17.0 for Windows*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi probabilitasnya  $> 0,05$ . Berikut merupakan tabel statistik hasil uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		60
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4.60513279
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.073
	<i>Positive</i>	.073
	<i>Negative</i>	-.068
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.568
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.903

*a. Test distribution is Normal.*

*b. Calculated from data*

Tabel di atas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,568 dengan probabilitas ( $p$ ) = 0,903. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan signifikansi ( $p$ ) adalah  $0,568 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat kepuasan dan kebermaknaan hidup berdasarkan tingkat altruisme. Peneliti menggunakan uji *one way*

*manova* untuk mengetahui perbedaan tingkat dari dua variabel dependen yaitu kepuasan hidup dan kebermaknaan hidup berdasarkan kategorisasi tingkat variabel independen yaitu altruisme.

Sebelum menuju pada uji MANOVA, ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Yang pertama adalah uji *Box test*. Uji *Box test* digunakan untuk menguji asumsi MANOVA yang mensyaratkan bahwa matrik *variance/covariance* dari variabel dependen adalah sama. Berikut hasil uji *Box test* menggunakan bantuan *SPSS ver.17.0 for Windows*.

**Tabel 4.15**

**Hasil Uji *Box's Test of Equality of Covariance Matrices*<sup>a</sup>**

Box's M	24,719
F	3,768
df1	6
df2	5085,931
Sig.	,001

Dapat dilihat pada hasil *Box's Test* di atas bahwa nilai *Box's M test* adalah 24,719 dan nilai F sebesar 3,768 dengan tingkat signifikansi 0,01 yang berada jauh di bawah 0,05 sehingga hipotesis nol yang menyatakan matrik *variance/covariance* sama ditolak. Hal ini berarti matrik *variance/covariance* variabel dependen berbeda. Hasil ini menyalahi asumsi uji MANOVA. Namun hasil nilai *F test robust* walaupun menyalahi asumsi MANOVA, sehingga analisis masih dapat dilanjutkan.

Selanjutnya adalah uji *multivariate*. Uji *multivariate* digunakan untuk menguji apakah setiap faktor (kategori tingkat altruisme) mempengaruhi kedua variabel dependen. SPSS memberikan 4 macam tes signifikansi, yaitu *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root*. *Hotelling's Trace* digunakan untuk dua variabel dependen, sedangkan *Wilks' Lambda* digunakan jika terdapat lebih dari dua kelompok variabel dependen, oleh karena itu pada uji asumsi ini yang akan digunakan adalah tes signifikansi menggunakan *Hotelling's Trace*. Berikut tabel uji *multivariate*.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Multivariate**

<i>Effect</i>		<i>Value</i>	<i>F</i>	<i>Hypothesis df</i>	<i>Error df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Intercept</i>	<i>Pillai's Trace</i>	,990	2845,576 <sup>a</sup>	2,000	56,00	,000
	<i>Wilks' Lambda</i>	,010	2845,576 <sup>a</sup>	2,000	56,00	,000
	<i>Hotelling's Trace</i>	101,628	2845,576 <sup>a</sup>	2,000	56,00	,000
	<i>Roy's Largest Root</i>	101,628	2845,576 <sup>a</sup>	2,000	56,00	,000
<i>Kategorisasi</i>	<i>Pillai's Trace</i>	,509	9,736	4,000	114,0	,000
	<i>Wilks' Lambda</i>	,534	10,314 <sup>a</sup>	4,000	112,0	,000
	<i>Hotelling's Trace</i>	,791	10,881	4,000	110,0	,000
	<i>Roy's Largest Root</i>	,670	19,105 <sup>b</sup>	2,000	57,0	,000

a. *Exact statistic*

b. *The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.*

c. *Design: Intercept + Kategorisasi*

Pada hasil uji *multivariate* menunjukkan nilai *F test* untuk *Hotelling's Trace* sebesar 10,881 dan signifikan pada 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kategori tingkat

altruisme dengan dua variabel dependen yaitu kepuasan dan kebermaknaan hidup.

MANOVA mengasumsikan bahwa setiap variabel dependen memiliki *variance* yang sama untuk semua grup. Untuk menguji asumsi ini digunakan uji *Levene's Test*. Berikut tabel hasil uji asumsi *Levene's Test* menggunakan *SPSS ver.17.0 for Windows*.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji *Levene's Test***

*Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>*

	F	df1	df2	Sig.
Kepuasan	,888	2	57	,417
Kebermaknaan	2,404	2	57	,099

*Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.*

a. Design: Intercept + Kategorisasi

Pada tabel di atas, uji *Levene's Test* menunjukkan bahwa variabel kepuasan hidup memiliki signifikansi 0,417 atau bisa dikatakan tidak signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti variabel kepuasan hidup tidak memiliki *variance* yang berbeda dan sesuai dengan asumsi MANOVA yang menghendaki *variance* sama. Begitu pula pada variabel kebermaknaan hidup. Variabel kebermaknaan hidup memiliki signifikansi 0,417 yang tidak signifikan pada taraf signifikansi 0,05, yang berarti variabel kebermaknaan hidup memiliki *variance* yang sama sesuai dengan asumsi MANOVA. Hal ini berarti kedua variabel memenuhi asumsi bahwa kedua variabel dependen memiliki *variance* sama.

Setelah semua uji asumsi diberikan, selanjutnya masuk pada uji utama. Untuk menguji pengaruh univariate ANOVA untuk setiap faktor terhadap variabel dependen digunakan uji *Test of Between-Subject Effect*. Signifikansi nilai *F test* digunakan untuk menguji hal ini. Berikut tabel uji *Test of Between-Subject Effect*.

**Tabel 4.18**  
**Hasil uji *Test of Between-Subject Effect***

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Kepuasan	186,668 <sup>a</sup>	2	93,334	11,501	,000
	Kebermaknaan	1811,457 <sup>b</sup>	2	905,729	17,824	,000
Intercept	Kepuasan	34521,500	1	34521,500	4253,789	,000
	Kebermaknaan	221776,593	1	221776,593	4364,260	,000
Kategorisasi	Kepuasan	186,668	2	93,334	11,501	,000
	Kebermaknaan	1811,457	2	905,729	17,824	,000
Error	Kepuasan	462,582	57	8,115		
	Kebermaknaan	2896,543	57	50,817		
Total	Kepuasan	51983,000	60			
	Kebermaknaan	351268,000	60			
Corrected Total	Kepuasan	649,250	59			
Total	Kebermaknaan	4708,000	59			

a. *R Squared* = ,288 (*Adjusted R Squared* = ,263)

b. *R Squared* = ,385 (*Adjusted R Squared* = ,363)

Dari tabel di atas didapat hasil nilai *F test* untuk hubungan antara kategori tingkat altruisme dengan kepuasan hidup sebesar 11,501 dan signifikan pada 0,05 yang berarti ada perbedaan kepuasan hidup antar kategori tingkat altruisme. Begitu juga dengan hubungan antara kategori tingkat altruisme dan kebermaknaan hidup, hasil pengujian menunjukkan hasil nilai *F*

*test* sebesar 17,824 dan signifikan pada 0,05 yang berarti ada perbedaan kebermaknaan hidup antar kategori tingkat altruisme.

Besarnya nilai *adjusted R squared* untuk variabel kepuasan hidup adalah sebesar 26,3% sedangkan untuk variabel kebermaknaan hidup sebesar 36,3%. Hal tersebut berarti besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel altruisme dalam mempengaruhi variabel kepuasan hidup sebesar 26,3%, dan 73,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar faktor altruisme. Sedangkan pengaruh yang diberikan oleh variabel altruisme kepada kebermaknaan hidup memiliki pengaruh sebesar 36,3%, dan 63,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar faktor altruisme. Besarnya rata-rata kepuasan hidup dan kebermaknaan hidup pada setiap kategori tingkat altruisme dapat dilihat pada tabel *estimated marginal means* sedangkan perbedaan rata-rata pada masing-masing kategori dapat dilihat pada *output* hasil *test Post Hoc*.

**Tabel 4.19**

*Estimated Marginal Means*

<i>Dependent Variable</i>	Kategorisasi Altruisme	<i>Mean</i>	<i>Std. Error</i>	<i>95% Confidence Interval</i>	
				<i>Lower Bound</i>	<i>Upper Bound</i>
Kepuasan	1	27,000	,950	25,098	28,902
	2	28,800	,450	27,898	29,702
	3	32,727	,859	31,007	34,447
Kebermaknaan	1	64,444	2,376	59,686	69,203
	2	76,575	1,127	74,318	78,832
	3	83,364	2,149	79,060	87,668

Pada tabel *estimated marginal means* dapat dilihat nilai rata-rata kepuasan hidup pada kategori tingkat altruisme rendah sebesar 27,000, pada kategori sedang sebesar 28,8, dan pada kategori tinggi sebesar 32,727. Begitu pula nilai rata-rata kebermaknaan hidup pada masing-masing kategori tingkat altruisme. Pada kategori rendah nilai rata-ratanya sebesar 64,44, pada kategori sedang sebesar 76,58, dan pada kategori tinggi sebesar 83,36.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Tes Post Hoc**

*Multiple Comparisons*

Dependent Variable		(I)	(J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval			
							Kategori	Kategori	Lower Bound	Upper Bound
Kepuasan	Tukey HSD	1	2	-1,80	1,051	,209	-4,33	,73		
			3	-5,73*	1,280	,000	-8,81	-2,65		
		2	1	1,80	1,051	,209	-,73	4,33		
			3	-3,93*	,970	,000	-6,26	-1,59		
		3	1	5,73*	1,280	,000	2,65	8,81		
			2	3,93*	,970	,000	1,59	6,26		
Kebermaknaan	Tukey HSD	1	2	-12,13*	2,630	,000	-18,46	-5,80		
			3	-18,92*	3,204	,000	-26,63	-11,21		
		2	1	12,13*	2,630	,000	5,80	18,46		
			3	-6,79*	2,427	,019	-12,63	-,95		
		3	1	18,92*	3,204	,000	11,21	26,63		
			2	6,79*	2,427	,019	,95	12,63		

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 50,817.

\*. The mean difference is significant at the ,05 level.

Pada tabel *estimated marginal means* dapat dilihat nilai rata-rata kepuasan hidup pada kategori tingkat altruisme rendah sebesar 27,000, pada kategori sedang sebesar 28,8, dan pada kategori tinggi sebesar 32,727. Begitu pula nilai rata-rata kebermaknaan hidup pada masing-masing kategori tingkat altruisme. Pada kategori rendah nilai rata-ratanya sebesar 64,44, pada kategor sedang sebesar 76,58, dan pada kategori tinggi sebesar 83,36.

Berdasarkan hasil uji *Tuckey's HSD* pada *output Post Hoc Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kepuasan hidup namun tidak signifikan antara kategori tingkat altruisme rendah (kode 1) dengan kategori sedang (2) karena nilai perbedaan rata-ratanya terlalu kecil yaitu 1,8. Sedangkan pada kategori sedang (kode 2) dengan kategori tinggi (kode 3) terdapat perbedaan rata-rata tingkat kepuasan hidup yang signifikan yaitu sebesar 3,93. Untuk variabel kebermaknaan hidup terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kategori tingkat altruisme rendah (kode 1) dengan kategori sedang (kode 2) yaitu sebesar 12,13. Begitu pula antara kategori sedang (kode 2) dengan kategori tinggi (kode 3) terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan juga yaitu sebesar 6,79.



## D. Pembahasan

### 1. Tingkat Kepuasan Hidup pada Relawan Aktif Sabers Pungli

Kepuasan hidup merupakan penilaian individu secara kognitif terhadap seberapa baik dan memuaskan hal-hal yang telah dicapai individu tersebut dalam kehidupannya secara menyeluruh serta kemampuannya untuk menikmati pengalaman yang telah dilaluinya dengan rasa senang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa 36,7% relawan aktif Sabers Pungli memiliki tingkat kepuasan hidup pada kategori rendah, 30% pada kategori sedang, dan 33,3% pada kategori tinggi. Hal tersebut berarti relawan aktif Sabers Pungli 2018 yang berjumlah 22 orang masih belum merasa puas dengan kehidupan yang dijalannya. Meskipun sudah beberapa kali mengikuti kegiatan altruisme, namun terdapat banyak relawan yang memiliki kepuasan hidup rendah. Hal ini bisa terjadi karena terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi kepuasan hidup seseorang, bisa jadi relawan yang termasuk dalam kategori ini sudah cukup puas dengan kehidupannya dalam bidang menolong sesama, namun masih terdapat area-area penting lain dalam kehidupannya yang belum terpenuhi sehingga kepuasan hidup relawan masih tergolong rendah.

Kemudian terdapat 18 orang relawan sudah cukup puas dan mampu menikmati episode-episode kehidupan yang dijalannya. Berarti belum keseluruhan area penting dalam kehidupannya

sesuai harapan, namun sudah terdapat beberapa aspek penting yang cukup memuaskan, sehingga relawan dalam kategori ini sudah mampu menikmati hidup yang dijalannya.

Terakhir terdapat 20 orang atau sekitar sepertiga populasi relawan memiliki kepuasan hidup yang tinggi, yang berarti hampir keseluruhan area-area penting dalam kehidupannya sudah sesuai dengan harapannya. Relawan yang tergolong dalam kategori ini sudah puas dengan kehidupan yang dijalannya, mereka mampu menilai pencapaian-pencapaian yang diraih dan hal-hal yang dilakukannya sebagai sesuatu yang baik dan memuaskan. Selain itu kepuasan juga merujuk pada kepuasan individu atas area-area yang mereka anggap penting seperti kesehatan, kondisi ekonomi, relasi sesama, spiritualitas dan lain sebagainya.

Diener dan Biswas-Diener (2009) menyatakan bahwa kepuasan hidup merupakan penilaian secara kognitif mengenai seberapa baik dan memuaskan hal-hal yang sudah dilakukan individu dalam kehidupannya secara menyeluruh dan atas area-area utama dalam hidup yang mereka anggap penting (*domain satisfaction*) seperti hubungan interpersonal, kesehatan, pekerjaan, pendapatan, spiritualitas, dan aktivitas di waktu luang.

## **2. Tingkat Kebermaknaan Hidup pada Relawan Aktif Sabers Pungli**

Kebermaknaan hidup merupakan hal-hal yang dianggap penting, benar, dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi setiap individu untuk memberikan makna kepada kehidupannya secara personal, nilai-nilai tersebut mendorong setiap individu untuk melakukan kegiatan yang berguna dengan memberi makna kepada diri sendiri, lingkungan, maupun kepada orang lain sehingga membuat hidupnya menjadi lebih bahagia.

Hasil analisis menunjukkan bahwa 25% (15 orang) relawan memiliki tingkat kebermaknaan hidup pada kategori tinggi, 53% (32 orang) pada kategori sedang, dan 22% (13 orang) berada pada kategori rendah. Hal tersebut berarti 32 relawan aktif Sabers Pungli sudah cukup mampu memaknai hidupnya, mereka cukup mampu memaknai peristiwa yang mereka alami sebagai sesuatu yang bermakna dan memberikan sebuah arti, bukan menganggapnya hanya sekedar peristiwa yang akan berlalu begitu saja.

Kemudian 15 orang relawan atau seperempat dari populasi memiliki tingkat kebermaknaan hidup yang tinggi, hal itu berarti mereka sudah mampu memaknai dan mengambil pelajaran dari setiap kejadian yang dialaminya dengan baik. Orang yang mampu memaknai hidupnya dengan baik akan cenderung menilai suatu kejadian dari sisi positif dan mengarahkan kegiatan mereka ke arah

yang lebih positif seperti menolong orang lain atau mengembangkan potensi diri yang dimilikinya.

Namun pada populasi relawan aktif Sabers Pungli juga terdapat 13 orang yang memiliki tingkat kebermaknaan hidup yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan relawan lainnya. Kelompok ini masih kurang mampu memaknai kejadian-kejadian yang terjadi dalam hidupnya sebagai sesuatu yang berharga dan bermakna, mereka juga masih kurang mampu mengarahkan perilaku mereka ke arah hal-hal yang lebih positif seperti relawan aktif Sabers Pungli lainnya.

Penjelasan di atas diperkuat oleh pendapat Bastaman (2007) yang menyatakan bahwa makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*purpose of life*). Jika hal-hal itu berhasil dipenuhi akan menyebabkan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia (*happiness*). Oleh karena itulah ketika seseorang tidak berhasil menemukan makna hidup maka biasanya menimbulkan semacam frustrasi eksistensial atau yang biasa dikenal dengan vakum eksistensi dimana individu merasakan kebosanan, kehampaan, dan tidak memiliki tujuan hidup.

### 3. Tingkat Altruisme pada Relawan Aktif Sabers Pungli

Hasil analisis menunjukkan bahwa 66,7% relawan aktif Sabers Pungli memiliki tingkat altruisme pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 40 orang. Dari data ini dapat diartikan bahwa relawan aktif Sabers Pungli memiliki rasa altruisme yang cukup pada orang lain maupun lingkungan sekitar. Relawan pada golongan ini cukup perhatian kepada kondisi orang lain dan lingkungan di sekitarnya. Mereka peduli dan cukup mau memberikan bantuan kepada sesama tanpa rasa pamrih meskipun perilaku tersebut tidak selalu dilakukan.

Kemudian ada 18,3% atau 11 orang relawan memiliki tingkat altruisme tinggi, hal ini berarti diantara 60 orang relawan, ada 11 orang relawan saja yang memiliki kepekaan dan kepedulian lebih dan secara aktif memberikan bantuan untuk mensejahterakan orang lain maupun lingkungan sekitar. Relawan yang tergolong dalam kategori ini sangat perhatian dan peduli dengan sesamanya. Mereka cenderung akan membantu ketika menemui situasi-situasi dimana mereka dapat memberikan sumbangsih maupun bantuan kepada orang lain maupun kepada lingkungan.

Meskipun begitu masih ada 15% atau 9 orang sisanya memiliki tingkat altruisme rendah, yaitu relawan yang rasa kepedulian maupun kemauan untuk menolongnya masih lebih rendah dibandingkan relawan lainnya. Relawan dalam kategori ini kurang perhatian dan kurang memiliki kepedulian untuk

menolong sesama maupun memperhatikan lingkungan sekitarnya. Mereka belum bisa sepenuhnya lepas dari rasa pamrih ketika memberikan bantuan kepada orang lain.

Penjelasan di atas diperkuat dengan pemaparan Myers (2012) Altruisme merupakan motif untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa sadar untuk kepentingan pribadi seseorang. Altruisme dapat dilihat dari kepekaan dan kesigapan relawan dalam melakukan kegiatan rutin yaitu membersihkan sungai. Ketika tim Sabers sedang beraksi terdapat beberapa tipe kerja yang dilakukan oleh relawan. Ada beberapa yang langsung sigap dan mulai terjun ke sungai kemudian membersihkan sungai, sebagian lainnya dengan sigap mensuplay kebutuhan tim yang membersihkan di bawah. Kemudian ada relawan yang masih ragu-ragu untuk ikut membersihkan sampah di sungai, beberapa masih perlu dimintai tolong atau menunggu beberapa relawan terjun dahulu barulah mereka ikut terjun membersihkan. Namun ada juga yang selama kegiatan lebih berfokus pada kebutuhannya sendiri seperti berfoto *selfie* maupun bercanda dan berbincang di atas ketika relawan lainnya sedang beraksi. Meskipun mayoritas relawan memiliki tingkat altruisme sedang, namun dengan keberadaan 11 orang yang memiliki tingkat altruisme tinggi ini sudah cukup untuk menggerakkan 40 orang relawan untuk ikut andil dalam membersihkan sungai, untuk 9 orang sisanya beberapa

terlihat mulai membantu untuk mensuplai kebutuhan relawan yang terjun ke bawah.

#### **4. Pengaruh Altruisme terhadap Kepuasan dan Kebermaknaan Hidup Relawan Aktif Sabers Pungli**

Myers memaparkan bahwa altruisme merupakan motif untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa sadar untuk kepentingan pribadi seseorang. Orang yang memiliki sifat altruisme peduli dan mau membantu meskipun jika tidak ada keuntungan yang ditawarkan atau tidak ada harapan ia akan mendapatkan kembali sesuatu (Myers, 2012). Myers (1987) membagi altruisme menjadi 3 karakteristik, antara lain memberikan perhatian kepada orang lain, membantu orang lain, dan meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri.

Seseorang yang tidak egois, mau peduli dan membantu orang lain dengan tulus akan lebih disukai oleh orang lain. Dari rasa suka ini akan muncul penerimaan dan kasih sayang dari orang yang ditolong. Seseorang yang diterima dan disayangi oleh orang lain akan merasa lebih puas dengan kehidupannya. Selain itu, membantu orang lain juga dapat memunculkan perasaan puas karena masih bisa berguna untuk orang lain dan perasaan bahwa masih ada orang lain yang memiliki kondisi tidak sebaik dirinya. Perasaan ini dapat meningkatkan penerimaan pada kondisi hidupnya. Sebagaimana dipaparkan oleh Hurlock (2004) bahwa terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi kepuasan hidup

seseorang, antara lain penerimaan terhadap kondisi dirinya, adanya penerimaan dan kasih sayang dari orang lain, dan teakhir prestasi. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa altruisme dapat mempengaruhi kepuasan hidup seseorang.

Pada hasil uji *adjusted R squared* dapat dilihat bahwa pengaruh yang diberikan variabel altruisme terhadap kepuasan hidup relawan tidak terlalu tinggi, yaitu sebesar 26,3% yang berarti 73,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar faktor altruisme. Hal tersebut bisa difahami karena altruisme bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan hidup seseorang, ada banyak faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kepuasan hidup seseorang. Sebagaimana dijelaskan oleh Diener dan Biswas-Diener (2009) bahwa kepuasan hidup merupakan penilaian secara kognitif mengenai seberapa baik dan memuaskan hal-hal yang sudah dilakukan individu dalam kehidupannya secara menyeluruh dan atas area-area utama dalam hidup yang mereka anggap penting (*domain satisfaction*) seperti hubungan interpersonal, kesehatan, pekerjaan, pendapatan, spiritualitas, dan aktivitas di waktu luang.

Kemudian pada hasil uji *adjusted R squared* juga didapat kesimpulan bahwa altruisme cukup mempengaruhi kebermaknaan hidup relawan aktif Sabers Pungli dengan prosentase sebesar 36,3% , yang berarti 63,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar faktor altruisme. Pengaruh yang diberikan memang tidak



terlalu besar, karena selain kebermaknaan hidup relawan satu dengan relawan lain bersifat unik dan berbeda, ada beberapa faktor lain yang juga ikut mempengaruhi kebermaknaan hidup seseorang sehingga sangat sulit untuk mendapatkan satu faktor yang berpengaruh besar pada suatu populasi. Frankl (2004) juga menambahkan bahwa makna hidup merupakan sesuatu yang dianggap penting, benar, dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, makna hidup juga bersifat personal dan unik. Ini disebabkan karena individu bebas menentukan caranya sendiri dalam menemukan dan menciptakan makna. Jadi, penemuan dan penciptaan makna hidup menjadi tanggung jawab individu itu sendiri dan tidak dapat diserahkan kepada orang lain, karena hanya individu itu sendirilah yang mampu merasakan dan mengalami makna hidupnya.

Pemaparan hasil manova yang menunjukkan bahwa altruisme mampu mempengaruhi kebermaknaan hidup seseorang didukung oleh Frankl (dalam Bastaman, 2007) yang menjabarkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebermaknaan hidup seseorang. Faktor-faktor tersebut antara lain ialah nilai kreatif (*creative value*), nilai penghayatan (*experiential value*), dan nilai bersikap (*attitudinal value*).

Yang dimaksud dengan nilai kreatif dapat mempengaruhi kebermaknaan hidup seseorang adalah dengan berbuat baik dan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan maupun

orang lain (altruisme) dapat membantu merealisasikan penemuan kebermaknaan hidup seseorang. Jika nilai kreatif berfokus pada pemberian individu kepada dunia, nilai penghayatan lebih berfokus pada penerimaan individu terhadap dunia. Nilai penghayatan dapat diraih dengan cara menerima segala yang ada dengan penuh kesadaran dan penghayatan yang mendalam. Kemudian yang terakhir adalah nilai bersikap, yaitu nilai dimana individu dapat mengambil sikap terhadap keadaan yang tidak bisa dihindari. Seperti halnya beberapa relawan Sabers Pungli yang mau menerima kondisi sungai di Kota Batu yang banyak dipenuhi sampah, mereka menerima hal tersebut sebagai sebuah kenyataan yang telah terjadi, kemudian mengarahkan diri mereka untuk bersama-sama melakukan kegiatan untuk menyikapi kondisi yang ada dengan membersihkan sungai secara rutin setiap harinya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji manova dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa altruisme merupakan salah satu faktor yang memiliki peran cukup besar dalam mempengaruhi kepuasan dan kebermaknaan hidup seseorang. Dengan melakukan tindakan altruisme, relawan aktif Sabers Pungli 2018 secara bertahap akan dapat meningkatkan kepuasan dan kebermaknaan hidupnya.

## 5. Perbedaan Pengaruh Kategorisasi Tingkat Altruisme pada Tingkat Kepuasan dan Kebermaknaan Hidup Relawan Aktif Sabers Pungli

Hasil uji MANOVA menunjukkan nilai *F test* untuk hubungan antara kategori tingkat altruisme dengan kepuasan hidup sebesar 11,501 dan signifikan pada 0,05 yang berarti terdapat perbedaan kepuasan hidup antar kategori tingkat altruisme pada relawan aktif Sabers Pungli 2018. Begitu pula dengan hubungan antara kategori tingkat altruisme dengan kebermaknaan hidup, hasil pengujian menunjukkan hasil nilai *F test* sebesar 17,824 dan signifikan pada 0,05 yang berarti terdapat perbedaan kebermaknaan hidup antar kategori tingkat altruisme pada relawan aktif Sabers Pungli 2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan kepuasan dan kebermaknaan hidup pada kategorisasi tingkat altruisme relawan aktif Sabers Pungli tahun 2018.

Kemudian berdasarkan hasil uji *Tuckey's HSD* pada *output Post Hoc Test* menunjukkan adanya perbedaan rata-rata kepuasan hidup dan kebermaknaan hidup yang signifikan pada setiap kategori altruisme dengan perbedaan nilai mean sebesar 1,8 (kategori rendah dengan sedang) dan 3,93 (kategori sedang dengan tinggi) untuk kepuasan hidup. Kemudian untuk variabel kebermaknaan hidup terdapat perbedaan rata-rata sebesar 12,13 (kategori rendah dengan sedang) dan 6,79 (kategori sedang dengan

tinggi). Hampir seluruh perbandingan menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan baik untuk variabel kepuasan hidup maupun kebermaknaan hidup. Namun dalam perbandingan tersebut terdapat satu perbandingan yang tidak signifikan yaitu pada perbandingan kepuasan hidup antara kategori tingkat altruisme rendah (kode 1) dengan kategori sedang (2) karena nilai perbedaan rata-ratanya terlalu kecil yaitu 1,8.

Sebagaimana dipaparkan dalam pembahasan terkait pengaruh variabel altruisme terhadap variabel kepuasan dan kebermaknaan hidup yang menunjukkan pengaruh yang signifikan dan juga pengujian manova yang memaparkan adanya perbedaan rata-rata kepuasan hidup dan kebermaknaan hidup yang signifikan antar kategori tingkat altruisme. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepuasan hidup dan kebermaknaan hidup yang dirasakan oleh relawan relatif berbeda pada tiap kategori tingkat altruisme yang mereka miliki. Ketika relawan memiliki tingkat altruisme tinggi, maka kepuasan dan kebermaknaan hidup yang dirasakan juga akan tinggi. Namun jika relawan memiliki tingkat altruisme rendah maka kepuasan dan kebermaknaan hidup yang dirasakan juga cenderung rendah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang tercantum pada BAB IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat altruisme relawan aktif Sabers Pungli 2018 berada pada kategori sedang. Artinya relawan cukup memiliki kepekaan dan kepedulian untuk menolong dan mensejahterakan orang lain maupun lingkungan tanpa mengharapkan imbalan.
2. Tingkat kepuasan hidup relawan aktif Sabers Pungli 2018 berada pada kategori rendah. Artinya relawan masih belum puas dengan kehidupan yang dijalaninya, mereka belum mampu menilai pencapaian-pencapaian yang telah diraih dan hal-hal yang sudah dilakukannya sebagai sesuatu yang baik dan memuaskan.
3. Tingkat kebermaknaan hidup relawan aktif Sabers Pungli 2018 berada pada kategori sedang. Artinya relawan cukup mampu memaknai peristiwa yang mereka alami sebagai sesuatu yang bermakna dan memberikan sebuah arti. Mereka juga cukup mampu melihat dan menerima suatu kejadian dari segi positif kemudian menyikapi kejadian tersebut dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif.
4. Besar pengaruh yang diberikan oleh variabel altruisme terhadap variabel kepuasan dan kebermaknaan hidup cukup signifikan. Artinya

ketika tingkat altruisme seseorang meningkat, maka kepuasan dan kebermaknaan hidupnya juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.

5. Terdapat perbedaan kepuasan dan kebermaknaan hidup yang signifikan antar kategori tingkat altruisme. Artinya semakin tinggi tingkat altruisme relawan, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan dan kebermaknaan hidupnya, begitupun sebaliknya.

## **B. Saran**

1. Untuk relawan Sabers Pungli

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menambah wawasan relawan mengenai pentingnya melakukan tindakan altruisme guna meningkatkan kepuasan dan kebermaknaan hidup relawan, mengingat kepuasan dan kebermaknaan hidup merupakan dua buah faktor yang sangat menentukan kebahagiaan seseorang.

2. Untuk penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan maupun pertimbangan untuk meneliti 73,7% faktor lain yang mempengaruhi kepuasan hidup dan 63,7% faktor lain yang mempengaruhi kebermaknaan hidup seseorang diluar variabel altruisme. Perbandingan selanjutnya juga dapat menambahkan perbandingan analisis berdasarkan usia, gender, pekerjaan, kondisi ekonomi, maupun lama berkegiatan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2008. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifudin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, Robert&Donn Bryen. 2005. *Psikologi Sosial, Jilid 2, Edisi Kesepuluh*. Jakarta:Erlangga.
- Bastaman, H.D.1996. *Meraih Hidup Bermakna Kisah Pribadi Dengan Pengalammn Tragis*". Jakarta: Paramedina.
- Bastaman, H.D. 2005. *Integrasi psikologi dengan islam menuju psikologi islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastaman. 2007. *Logoterapi Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup & Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Rajawali Press.
- Burhanudin,Salam. 1996. *Etika Sosial. Asas Moral Kehidupan Manusia*. PT Reneka Cipta: Bandung.
- Dayaksini, Tri & Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Diener, Ed. 2005. *Guidelines For National Indicators Of Subjective Well Being And Ill Being*. The Positive Psychology Center at University of Pennsylvania.
- Diener, Ed. 2009. *The Science of Well Being: The Collected Works Of Ed Diener*. New York: Springer is part of Springer Science+Business.
- Diener, Ed, dkk. 1999. *Subjective Well Being: Three Decades of Progress*.*Psychological Bulletin*, 125(2).
- Diener, Ed. Oishi, shigero, dan Lucas, Richard E. 2002. *Personality, Culture, and Subjective Well Being: Emotional and Cognitive Evaluations Of Life*. *Annu. Rev. Psychol.* 2003.
- Frankl, Victor E. 2004. *Man's Search For Meaning*. Terjemahan Lala Hermawati Dharma. Bandung: Nuansa.
- Hurlock, E. B . 1980. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. 1994. *Psikologi perkembangan: suatu pendidikan sepanjang rentang kehidupan*. Alih Bahasa: Istiwidayanti & Soejarwo. Jakarta: Erlangga.
- Juwariyani, Putri. 2013. *Hubungan Kebermaknaan Hidup dengan Perilaku Altruistik Mahasiswa Psikologi UIN MALIKI MALANG*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Myers, David G. 1987. *Social Psychology*. Michigan: Hopecollege.

- Myers, David G. 2012. *Psikologi Sosial Edisi ke Sepuluh Buku ke-2*. Jakarta:Salemba Humanika.
- Reksoatmodjo, Tedjo N. 2009. *Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Samuel, Priyanka dan Pandey. 2018. *Life Satisfaction and Altruism Among Religious Leaders*. The International Journal of Indian Psychology, 6 (1), 89-95.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1999. *Psikologi Sosial, Individu dan Teori Psikologi Sosial*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002 *Psikologi Sosial Individu dan Teori-teori Psikologi sosial*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono, Sarlito Wirawan& Meinarno, E., Eko. 2011. *Psikolgi Sosial*. Jakarta: SalembaHumanika.
- Satrio, Ferry Agusta. 2018. *Sabers pungli solusi bencana lingkungan dari kota batu*. Diakses dari [www.timesindonesia.co.id](http://www.timesindonesia.co.id) tanggal 18 November 2018.
- Staub, E. (1978). *The psychology of good and evil: Why children. Adults and group help and harm others*. Cambridge: University Press.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. 1994. *Psikologi sosial*. Michael Adryanto (terj). Jakarta: Erlangga.
- Silvi, Irma Permatahati, 2016. *Pengaruh Altruistic Behavior terhadap Psychological Well Being pada Relawan di Sanggar Hati Kita Tulungagung*. Seminar ASEAN 2<sup>nd</sup> Psychology & Humanity: Psychology Forum UMM, 585-591.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suyono, Hadi. (2007). *Social Intelligence*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. 2009. *Psikologi sosial, edisi keduabelas*. Tri Wibowo B.S (terj). Jakarta: Erlangga.
- Tasmara, K.H. Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence): Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Usman, Husaini & Akbar, Setiady Purnomo. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.





## LAMPIRAN

**Lampiran 1: Skoring Kepuasan Hidup**

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Total
Sub1	4	3	3	4	4	4	3	4	1	3	33
Sub2	3	3	3	4	3	3	3	3	1	4	30
Sub3	4	3	4	4	1	1	2	4	1	2	26
Sub4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	32
Sub5	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
Sub6	4	2	3	4	4	4	4	4	1	4	34
Sub7	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	27
Sub8	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
Sub9	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
Sub10	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	36
Sub11	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28
Sub12	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
Sub13	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
Sub14	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	30
Sub15	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	30
Sub16	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	33
Sub17	2	4	4	3	3	4	4	2	2	4	32
Sub18	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	35
Sub19	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	36
Sub20	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	36
Sub21	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	36
Sub22	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	26
Sub23	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	31

Sub24	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	37
Sub25	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	36
Sub26	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	35
Sub27	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	36
Sub28	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	37
Sub29	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
Sub30	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	34
Sub31	3	3	3	4	2	3	3	3	1	3	28
Sub32	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	27
Sub33	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	35
Sub34	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
Sub35	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
Sub36	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	30
Sub37	4	2	3	3	3	4	3	4	1	2	29
Sub38	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	27
Sub39	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
Sub40	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
Sub41	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38
Sub42	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
Sub43	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	29
Sub44	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	31
Sub45	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
Sub46	3	3	2	4	3	3	3	3	1	3	28
Sub47	4	3	4	4	3	1	3	4	1	4	31
Sub48	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	28
Sub49	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	27

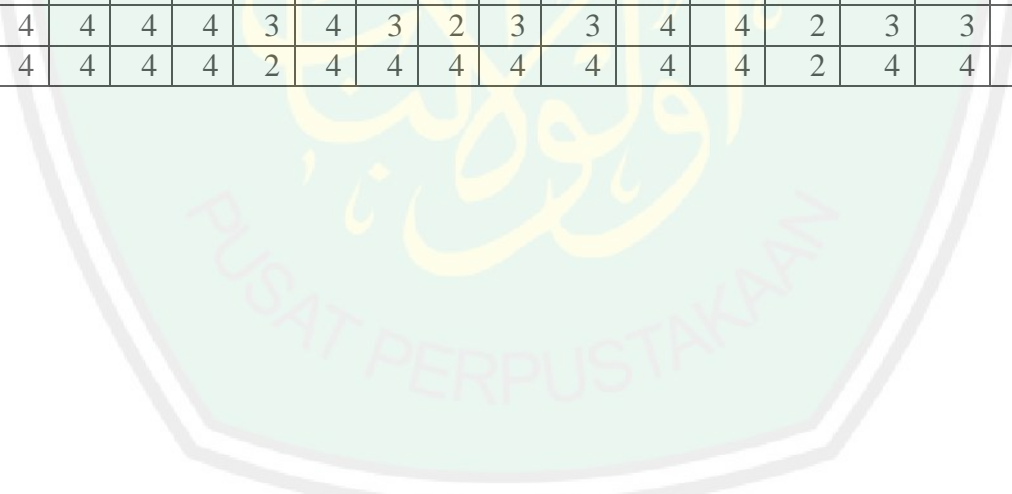
Sub50	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38
Sub51	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	30
Sub52	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	30
Sub53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Sub54	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	28
Sub55	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	34
Sub56	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	36
Sub57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
Sub58	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	32
Sub59	4	2	3	3	3	4	3	4	2	3	31
Sub60	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	34

### Lampiran 2: Skoring Kebermaknaan Hidup

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Total	
Sub1	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	80
Sub2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	87
Sub3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	72
Sub4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
Sub5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	68
Sub6	2	3	2	2	1	3	2	1	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	1	2	3	48
Sub7	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	4	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	66
Sub8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	71
Sub9	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	1	3	76	
Sub10	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
Sub11	2	2	3	2	1	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	56	

Sub12	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	1	4	1	3	74
Sub13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	72
Sub14	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	77
Sub15	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	1	3	77
Sub16	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	1	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	74
Sub17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	88	
Sub18	4	4	4	4	3	3	3	1	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	79
Sub19	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	86
Sub20	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
Sub21	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	87
Sub22	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	69
Sub23	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	86
Sub24	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	89
Sub25	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
Sub26	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	89
Sub27	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	86
Sub28	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	86
Sub29	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	91
Sub30	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	80
Sub31	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	83
Sub32	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	83
Sub33	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	91
Sub34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	70
Sub35	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	78
Sub36	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	75
Sub37	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	75

Sub38	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	84
Sub39	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	75
Sub40	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	4	1	3	74	
Sub41	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	87
Sub42	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	70	
Sub43	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	84
Sub44	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	85
Sub45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	70
Sub46	3	4	4	3	3	4	4	1	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	81
Sub47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	75
Sub48	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	71
Sub49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	69
Sub50	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	84
Sub51	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	74	
Sub52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
Sub53	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	70	
Sub54	3	3	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	1	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	70
Sub55	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	80
Sub56	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	92
Sub57	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	1	2	76
Sub58	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
Sub59	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	75
Sub60	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	91



**Lampiran 3: Skoring Altruisme**

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Total
Sub1	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	59
Sub2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	60
Sub3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	58
Sub4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	62
Sub5	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	50
Sub6	3	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	35
Sub7	2	2	3	4	2	4	4	2	3	3	4	4	2	4	3	2	3	3	54
Sub8	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	50
Sub9	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	57
Sub10	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	62
Sub11	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	1	36
Sub12	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	55
Sub13	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	55
Sub14	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	64
Sub15	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
Sub16	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	63
Sub17	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	65
Sub18	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	66
Sub19	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	62
Sub20	4	2	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	58
Sub21	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	63
Sub22	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	63
Sub23	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	61

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Sub24	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
Sub25	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	62
Sub26	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	68
Sub27	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	61
Sub28	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	66
Sub29	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
Sub30	4	2	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	60
Sub31	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	1	3	54
Sub32	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	1	3	53
Sub33	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	1	4	4	61
Sub34	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	52
Sub35	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	1	4	52
Sub36	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
Sub37	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	1	2	4	54
Sub38	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	58
Sub39	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
Sub40	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	58
Sub41	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	67
Sub42	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	54
Sub43	4	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	57
Sub44	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	60
Sub45	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	53
Sub46	4	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	56
Sub47	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	63
Sub48	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	61
Sub49	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	48



Sub50	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	70
Sub51	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
Sub52	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
Sub53	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	52
Sub54	2	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	3	60
Sub55	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	62
Sub56	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	66
Sub57	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	56
Sub58	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	64
Sub59	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	4	3	4	59
Sub60	4	2	4	2	3	4	4	1	3	3	2	2	2	3	4	4	4	55



## Lampiran 4: Angket Penelitian

### Identitas

Nama (boleh samaran) :  
 Jenis kelamin :  
 Lama aktif berkegiatan sosial :  
 Usia :  
 Pekerjaan :  
 Menikah : (Sudah / Belum)

### Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan mengenai diri anda, dan anda diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan diri anda pada lembar jawaban yang telah tersedia.

- d. Setiap pernyataan yang disajikan tidak ada jawaban yang salah dan benar, sesuaikan dengan keadaan, perasaan, dan pikiran anda. Dengan rincian jawaban:

SS : Sangat Sesuai  
 S : Sesuai  
 TS : Tidak Sesuai  
 STS: Sangat Tidak Sesuai

- b. Anda diharapkan memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai, dengan cara memberikan tanda silang (X) atau centang (√).
- c. Jika ada pernyataan yang kurang jelas, silahkan bertanya kepada pemberi angket.
- d. Apabila anda ingin mengganti jawaban, beri tanda ( = ) pada jawaban yang telah anda buat sebelumnya. Kemudian berilah tanda silang (X) atau centang (√) pada jawaban baru.
- e. Usahakan agar tidak ada jawaban yang terlewatkan, jika anda telah selesai mengerjakan, silahkan periksa kembali jawaban anda. Apabila ada yang belum terisi mohon untuk segera anda isi. Kejujuran anda dalam menjawab akan memberikan kontribusi positif bagi hasil penelitian ini.

## SELAMAT Mengerjakan

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tahu jika anggota keluarga saya sedang mengalami masalah				
2	Saya merasa kesakitan jika teman saya berada dalam masalah				
3	Saya lebih memilih tidur daripada mendengarkan curhatan teman saya				
4	Saya ingin menolong teman yang sedang kesusahan				
5	Saya tahu jika teman saya bersikap berbeda dari biasanya				
6	Saya menolong orang lain karena memang ingin membantunya saja				
7	Saya akan terus lewat ketika melihat seseorang sedang menuntun motornya				
8	Saya rela makan sederhana agar bisa membelikan teman saya obat				
9	Sulit mengetahui apakah seseorang sedang dalam masalah atau tidak				
10	Saya akan menunda jadwal pulang demi mengantar rekan saya ke rumah sakit				
11	Saya harap teman yang saya tolong akan menolong saya ketika saya dalam kesusahan nantinya				
12	Saya tidak peduli dengan kegagalan orang lain				
13	Saya akan membiarkan ibu-ibu berdiri di bus karena saya juga butuh duduk				
14	Saya akan segera berlari dan menolong orang yang jatuh di jalan				
15	Saya akan mengantar anak saya terlebih dahulu lalu berangkat ke kantor meskipun saya akan terlambat				
16	Saya tidak bersedih meskipun teman saya tidak berterimakasih setelah saya tolong				
17	Saya akan menjenguk teman yang sedang sakit				
18	Saya akan menyelesaikan makan saya dahulu baru mengantar teman saya yang hampir terlambat berangkat ke kantor				

## SELAMAT MENERJAKAN

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menjalani masa kecil saya dengan baik				
2	Saya ingin merubah kehidupan saya saat ini				
3	Kehidupan saya saat ini sudah sesuai dengan keinginan saya				
4	Orang lain melihat saya cenderung kurang antusias dalam melakukan sesuatu				
5	Jika saya menjalani hidup selamanya, hampir tidak ada yang ingin saya rubah				
6	Saya kecewa dengan diri saya di masa lalu				
7	Jika saya harus membuat daftar kepuasan, ada banyak hal yang harus saya tuliskan				
8	Saya rasa 5 tahun ke depan saya akan menjadi sosok yang lebih bijak dalam menyikapi sesuatu				
9	Saya ragu akan menjadi orang sukses di masa mendatang				
10	Saya merasa bosan dengan kehidupan saya				

## SELAMAT MENERJAKAN

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tahu kelebihan dan kekurangan yang saya miliki				
2	Saya belum tahu apa yang harus saya capai dalam hidup ini				
3	Kondisi buruk yang saya alami saat ini disebabkan oleh kesalahan orang lain				
4	Saya yakin pilihan yang saya ambil adalah pilihan yang terbaik untuk saya				
5	Keluarga saya akan datang menjenguk ketika saya sakit				
6	Ketika saya dibuat marah di kantor, saya akan berusaha bersikap ramah kepada keluarga ketika berada di rumah				
7	Saya akan pura-pura lupa ketika menghilangkan barang milik teman saya				
8	Tidak ada yang memberi selamat atas keberhasilan yang saya capai				
9	Saya mengikuti komunitas sosial untuk mengasah kemampuan saya				
10	Saya memiliki rekan yang mendukung kegiatan positif yang saya lakukan				
11	Peristiwa buruk yang menimpa saya di masa lalu adalah pembelajaran agar saya menjadi orang yang lebih baik				
12	Saya belum tahu apa yang harus saya lakukan				

	untuk mencapai tujuan saya				
13	Saya akan menghadapi konsekuensi dari tindakan yang saya lakukan				
14	Saya menerima kelebihan dan kekurangan yang saya miliki sebagai anugerah dari Tuhan YME				
15	saya memiliki impian yang ingin saya capai				
16	Saya akan meminta maaf jika saya melukai perasaan orang lain				
17	Saya merencanakan kegiatan yang harus saya lakukan untuk mencapai tujuan yang saya inginkan				
18	Saya tidak begitu mengerti dengan kondisi saya saat ini				
19	Saya akan bersikap sama ketika menghadapi anak kecil maupun orang yang lebih tua				
20	Saya malas mengikuti kegiatan sosial karena hanya membuang waktu dan tenaga saja				
21	Saya ragu apakah pilihan yang saya ambil sudah tepat atau belum				
22	Saya mengagap peristiwa di masa lalu hanya sebatas kenangan yang mengisi hidup saya				
23	Teman saya tidak peduli dengan keadaan saya				
24	Saya tidak mau gaji saya dipotong meskipun saya pernah bolos kerja				

**Lampiran 5: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kepuasan Hidup  
PUTARAN 1**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,767	,775	10

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kepuasan	28,0667	9,250	,624	,722
kepuasan	28,5333	10,084	,367	,756
kepuasan	28,2667	10,606	,239	,771
kepuasan	28,1167	9,766	,395	,753
kepuasan	28,2167	9,223	,621	,721
kepuasan	28,0500	8,964	,543	,730
kepuasan	28,3667	10,609	,371	,756
kepuasan	28,0667	9,250	,624	,722
kepuasan	29,2500	11,004	,065	,802
kepuasan	28,1167	9,393	,596	,726

## PUTARAN 2

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,802	,803	9

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kepuasan	25,8667	8,389	,671	,759
kepuasan	26,3333	9,345	,363	,799
kepuasan	26,0667	9,758	,261	,811
kepuasan	25,9167	8,756	,469	,787
kepuasan	26,0167	8,559	,604	,768
kepuasan	25,8500	8,469	,484	,786
kepuasan	26,1667	9,768	,399	,794
kepuasan	25,8667	8,389	,671	,759
kepuasan	25,9167	8,756	,567	,773

**Lampiran 6: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kebermaknaan Hidup  
PUTARAN 1**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,910	,924	24

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
meaning	74,9833	72,762	,700	,903
meaning	74,9500	73,167	,702	,903
meaning	74,8667	73,745	,660	,904
meaning	74,9833	73,237	,649	,904
meaning	75,5333	74,592	,476	,907
meaning	75,2500	74,767	,407	,908
meaning	75,2167	73,596	,582	,905
meaning	76,0000	79,797	-,049	,923
meaning	75,0333	74,304	,568	,905
meaning	75,2333	73,843	,597	,905
meaning	75,0167	72,423	,632	,904
meaning	74,8833	73,223	,632	,904
meaning	75,6333	75,389	,305	,911
meaning	75,4000	71,532	,699	,902
meaning	75,1667	72,548	,709	,903
meaning	75,0167	72,220	,757	,902
meaning	75,2500	73,886	,510	,906
meaning	75,2667	72,267	,673	,903
meaning	75,1000	71,481	,763	,901
meaning	75,0500	71,777	,764	,901
meaning	75,7833	74,003	,366	,910
meaning	75,2500	74,225	,478	,907
meaning	75,7000	73,264	,326	,914
meaning	75,3167	74,830	,402	,908



## PUTARAN 2

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,923	,931	23

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Meaning	72,4667	72,762	,695	,917
Meaning	72,4333	73,029	,712	,917
Meaning	72,3500	73,689	,661	,918
Meaning	72,4667	73,134	,654	,918
Meaning	73,0167	74,830	,447	,921
Meaning	72,7333	74,538	,423	,922
Meaning	72,7000	73,637	,573	,919
Meaning	72,5167	74,254	,568	,919
Meaning	72,7167	73,630	,615	,919
Meaning	72,5000	72,119	,656	,918
Meaning	72,3667	73,287	,620	,918
Meaning	73,1167	75,596	,285	,925
Meaning	72,8833	71,529	,694	,917
Meaning	72,6500	72,333	,726	,917
Meaning	72,5000	72,220	,752	,916
Meaning	72,7333	73,758	,517	,920
Meaning	72,7500	72,089	,686	,917
Meaning	72,5833	71,468	,760	,916
Meaning	72,5333	71,677	,770	,916
Meaning	73,2667	74,063	,358	,925
Meaning	72,7333	74,233	,472	,921
Meaning	73,1833	72,627	,362	,927
Meaning	72,8000	74,603	,418	,922

### Lampiran 7: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Altruisme

#### PUTARAN 1

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,882	,888	18

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
altruisme	54,6333	41,999	,483	,604	,877
altruisme	55,2500	42,428	,330	,317	,883
altruisme	54,7500	42,564	,461	,509	,878
altruisme	54,8500	40,367	,601	,593	,873
altruisme	54,9500	41,336	,536	,480	,875
altruisme	55,0667	41,962	,381	,409	,881
altruisme	54,9333	42,436	,465	,452	,878
altruisme	55,4000	39,634	,576	,687	,874
altruisme	54,9833	40,254	,698	,762	,870
altruisme	54,8667	41,507	,573	,621	,874
altruisme	54,8333	41,701	,507	,716	,876
altruisme	54,9167	40,823	,479	,654	,878
altruisme	55,2833	41,766	,517	,674	,876
altruisme	54,9167	42,857	,504	,606	,877
altruisme	54,9667	40,812	,459	,498	,879
altruisme	55,1000	39,719	,534	,504	,876
altruisme	54,7833	41,325	,613	,802	,873
altruisme	54,9167	41,162	,607	,794	,873

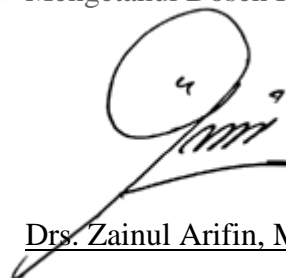
**Lampiran 8: Lembar Konsultasi Penelitian****BUKTI KONSULTASI**

Nama : Wahyu Arganata Permadi  
 NIM : 13410034  
 Jurusan : Psikologi  
 Dosen Pembimbing : Drs. Zainul Arifin, M.Ag  
 Judul : Perbedaan Pengaruh Kategori Tingkat Altruisme  
 terhadap Kepuasan dan Kebermaknaan Hidup  
 Relawan Aktif Sabers Pungli Tahun 2018

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Ttd
1	07 Februari 2018	Konsultasi BAB I, II, III	
2	14 Februari 2018	Revisi BAB I, II, III	
3	19 Februari 2018	ACC BAB I, II, III	
4	04 September 2018	Konsultasi BAB IV	
5	17 September 2018	Revisi BAB IV	
6	18 Oktober 2018	ACC BAB IV	
7	13 November 2018	Konsultasi BAB V	
8	21 November 2018	Revisi BAB V	
9	05 Desember 2018	ACC BAB V	
10	17 Desember 2018	Konsultasi Halaman awal Skripsi	
11	21 Desember 2018	ACC Halaman awal Skripsi	
12	25 Desember 2018	Konsultasi Abstrak	
13	28 Desember 2018	ACC Abstrak	
14	04 Januari 2018	ACC BAB I, II, III, IV, V	

Malang, 7 Januari 2019

Mengetahui Dosen Pembimbing



Drs. Zainul Arifin, M.Ag

NIP. 196506061994031003

Lampiran 9: Dokumentasi Kegiatan Penelitian





**Lampiran 10: Naskah Publikasi****PERBEDAAN PENGARUH KATEGORI ALTRUISME  
TERHADAP KEPUASAN DAN KEBERMAKNAAN HIDUP  
RELAWAN AKTIF SABERS PUNGLI**

Wahyu Arganata Permadi

Drs. Zainul Arifin, M.Ag,

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

[wahyu.arga1@gmail.com](mailto:wahyu.arga1@gmail.com) 081230634517

**Abstrak.** Sabers Pungli merupakan gerakan sosial yang bergerak dengan membersihkan lingkungan sungai di Kota Batu setiap pekan dengan suka rela. Perilaku lebih mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi disebut perilaku altruisme. Melakukan perilaku altruisme dapat meningkatkan kebermaknaan dan kepuasan hidup seseorang. Kebermaknaan hidup merupakan perilaku memaknai kehidupan seseorang, sedangkan kepuasan hidup merupakan kebahagiaan yang timbul dari penilaian individu terhadap pengalaman kehidupannya. Individu yang melakukan kegiatan altruisme dinilai lebih puas dan mampu memaknai kehidupan yang dijalaninya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat altruisme, kepuasan hidup dan kebermaknaan hidup serta perbedaan pengaruh kategorisasi altruisme pada kepuasan dan kebermaknaan hidup relawan aktif Sabers Pungli Kota Batu tahun 2018. Analisa multivariat digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan skala sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relawan memiliki tingkat 115altruisme dan kebermaknaan hidup sedang sedangkan tingkat kepuasannya rendah. Nilai *F test* untuk hubungan antara kategori tingkat altruisme dengan kepuasan dan kebermaknaan hidup pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 11,501 dan 17,824. Hal tersebut berarti terdapat perbedaan tingkat kepuasan dan kebermaknaan hidup yang signifikan antar kategori tingkat altruisme pada relawan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti terdapat perbedaan pengaruh kategori tingkat altruisme terhadap kepuasan dan kebermaknaan hidup relawan aktif Sabers Pungli.

*Kata kunci:* Altruisme, Kepuasan Hidup, Kebermaknaan Hidup

Manusia sebagai makhluk sosial tak akan pernah lepas dari kebutuhan berinteraksi dengan manusia lainnya. Dalam menjalani kehidupan sosialnya, sebagian individu berkelompok dengan individu lain yang memiliki tujuan maupun atribut yang sama. Ada bermacam-macam kelompok yang biasa terbentuk dalam masyarakat, beberapa diantaranya adalah kelompok yang berorientasi pada profit dan kelompok yang berorientasi pada non-profit. Kelompok yang berorientasi pada profit adalah kelompok yang bergerak dan bekerjasama dengan tujuan menghasilkan laba (keuntungan). Kelompok ini

menyediakan barang maupun jasa sesuai dengan keputusan bersama kelompok. Sedangkan kelompok non-profit merupakan kelompok yang bergabung dan bekerjasama bukan dengan tujuan mencari keuntungan untuk kelompoknya pribadi. Kelompok ini mendukung suatu isu / hal tertentu yang menarik perhatian publik. Tujuan dari kelompok ini adalah untuk mewujudkan perubahan individu, komunitas, masyarakat, maupun lingkungan sekitar dalam skala mikro (kecil) hingga skala makro (besar). Kelompok yang berfokus pada kepentingan sosial dan lingkungan biasa disebut dengan kelompok sosial-publik. Perilaku lebih mementingkan kepentingan orang lain, publik, atau lingkungan seperti yang dilakukan oleh individu yang tergabung dalam kelompok sosial-publik dapat disebut dengan perilaku altruisme.

Perilaku altruisme merupakan motif untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa sadar untuk kepentingan pribadinya. Orang yang memiliki sifat altruisme peduli dan mau membantu meskipun jika tidak ada keuntungan yang ditawarkan atau tidak ada harapan ia akan mendapatkan kembali sesuatu (Myers, 2012). Shelle mendefinisikan altruisme sebagai tindakan individu secara sukarela untuk membantu orang lain tanpa pamrih maupun sekedar beramal baik (Sarwono, 2002). Altruisme memiliki tiga karakteristik, antara lain; memberikan perhatian kepada orang lain, membantu orang lain, dan meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri (Myers, 1987).

Kelompok sosial-publik dalam berkegiatan tidak mendapatkan imbalan materil maupun profit bagi kelompoknya, namun mereka tetap berkegiatan dan berkembang meskipun manfaat yang didapatkan tidak sebesar pengorbanan yang mereka dapatkan. Salah satu kelompok yang tetap konsisten dalam berkegiatan sosial-publik adalah relawan Sabers Pungli yang tetap terjun membersihkan sungai di berbagai tempat di Kota Batu secara bergantian setiap minggunya. Jika dilihat hanya dari sisi materil saja, kelompok sosial-publik memang tidak mendapat imbalan yang sepadan, namun jika dilihat dari sisi-sisi lainnya maka akan terlihat hal-hal yang mereka dapatkan dari melakukan tindakan-tindakan altruisme sehingga tetap konsisten berkegiatan sosial.

Salah satu dampak yang didapatkan oleh relawan ketika melakukan kegiatan altruisme adalah kepuasan hidup. Kepuasan hidup adalah kebahagiaan yang timbul dari pemenuhan kebutuhan atau harapan dan merupakan penyebab

atau sarana untuk menikmati (Hurlock, 2004). Diener dan Biswas-Diener (2009) juga menyatakan bahwa kepuasan hidup merupakan penilaian secara kognitif mengenai seberapa baik dan memuaskan hal-hal yang sudah dilakukan individu dalam kehidupannya secara menyeluruh dan atas area-area utama dalam hidup yang mereka anggap penting (*domain satisfaction*) seperti hubungan *interpersonal*, kesehatan, pekerjaan, pendapatan, spiritualitas, dan aktivitas di waktu luang. Individu merasa lebih puas setelah memenuhi harapan dan menikmati proses pencapaiannya melalui tindakan altruisme dengan rasa senang. Pendapat ini didukung oleh Samuel (2018) dalam jurnalnya yang berjudul "*Life Satisfaction and Altruism Among Religious Leaders*" yang menunjukkan hasil bahwa altruisme mempengaruhi kepuasan hidup pemuka agama.

Selain meningkatkan kepuasan hidup, altruisme juga dapat meningkatkan kebermaknaan hidup seseorang. Kebermaknaan hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang (Bastaman, 2007). Frankl (2004) juga menambahkan bahwa makna hidup merupakan sesuatu yang dianggap penting, benar, dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, makna hidup juga bersifat personal dan unik. Makna hidup adalah sesuatu yang dinamis, yang harus secara konsisten ditingkatkan kualitasnya dari waktu ke waktu, melalui perbuatan terpuji, sikap dan perilaku disiplin yang akan menumbuhkan tanggung jawab moral yang tinggi (Tasmara, 2001). Frankl juga menjelaskan makna hidup sebagai sebuah nilai yang memunculkan motivasi yang kuat dan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang berguna, sedangkan hidup yang berguna adalah hidup yang terus-menerus memberi makna baik pada diri sendiri maupun orang lain (Bastaman, 2007), yang berarti melakukan perilaku altruisme dapat meningkatkan kebermaknaan hidup seseorang. Pendapat ini dikuatkan oleh penelitian Juwariyani (2013) tentang hubungan kebermaknaan hidup dengan altruisme pada mahasiswa psikologi UIN Malang yang menunjukkan hubungan yang signifikan diantara kedua variabelnya.

Berbeda lagi dengan penelitian oleh Silvi (2016) tentang pengaruh *Altruistik Behavior* terhadap *Psychological Well Being* pada relawan Sanggar Hati Kita Tulungagung. Hasil penelitiannya menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara perilaku altruistik terhadap *Psychological Well Being*



dimana kepuasan hidup merupakan salah satu aspek dari *Psychological Well Being* itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat altruisme, kepuasan hidup, dan kebermaknaan hidup, pengaruh altruisme terhadap kepuasan dan kebermaknaan hidup relawan, serta perbedaan kepuasan dan kebermaknaan hidup pada masing-masing kategori altruisme relawan aktif Sabers Pungli tahun 2018.

Sehingga dapat ditarik hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh altruisme terhadap kepuasan dan kebermaknaan hidup serta perbedaan kepuasan dan kebermaknaan hidup relawan aktif Sabers Pungli tahun 2018.

### Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analisa varian dengan tiga variabel, yaitu dua variabel terikat (kepuasan hidup dan kebermaknaan hidup) dan satu variabel bebas (altruisme). Sampel penelitian ini adalah relawan aktif Sabers Pungli Kota Batu yang berjumlah 60 orang yang terdiri dari kalangan siswa, mahasiswa, pengusaha, ibu rumah tangga, dan kalangan-kalangan lainnya. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel populasi dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Arikunto, 2006).

Peneliti menggunakan uji terpakai dimana hasil uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Penggunaan uji terpakai didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah populasi memiliki karakteristik yang spesifik relawan aktif Sabers Pungli yang berjumlah kurang dari 100 orang.

Pengumpulan data menggunakan tiga buah skala yang disusun oleh peneliti. Skala pertama adalah skala kepuasan hidup yang diadaptasi dari skala *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) oleh Diener (1999) yang berisi 9 aitem, skala kebermaknaan hidup yang terdiri dari 23 aitem yang mengacu pada aspek kebermaknaan hidup oleh Frankl (dalam Bastaman, 1996), dan skala sikap altruisme sejumlah 18 aitem yang mengacu pada aspek altruisme Myers (1987). Setelah penelitian dilakukan didapat koefisien realibilitas masing-masing skala secara berurutan sebesar 0,802; 0,923; dan 0,882. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskripsi dan *multivariate analysis of variance* dengan bantuan *SPSS ver. 17 for windows*.

### Hasil

Hasil uji deskripsi menunjukkan bahwa secara umum subjek penelitian yaitu relawan aktif Sabers Pungli memiliki tingkat altruisme sedang yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1: Hasil Uji Deskripsi

Kategori	Kepuasan Hidup		Kebermaknaan Hidup		Altruisme	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Tinggi	20	33,3%	15	25%	11	18,3%
Sedang	18	30%	32	53,3%	40	66,7%
Rendah	22	36,7%	13	21,7%	9	15%

Tabel 1 menunjukkan secara umum tingkat kepuasan hidup relawan berada pada kategori sedang, sedangkan kebermaknaan hidup dan tingkat altruisme relawan berada pada kategori sedang. Hal tersebut dapat terlihat dari besarnya jumlah relawan yang pada masing-masing kategori.

Hasil uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel altruisme terhadap kepuasan dan kebermaknaan hidup serta ada tidaknya perbedaan kepuasan dan kebermaknaan hidup antar kategori tingkat altruisme yang dipaparkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2: Hasil Uji Hipotesa

Sumber	Variabel Dependen	F Hitung	R Squared	Prosentase	Sig.
Kategorisasi	Kepuasan	11,501	0,263	26,3%	0,000
Altruisme	Kebermaknaan	17,824	0,363	36,3%	0,000

Hasil dari tabel 2 menunjukkan adanya pengaruh yang diberikan altruisme terhadap kepuasan hidup sebesar 26,3% dan kebermaknaan hidup sebesar 36,3%. Adapun 73,7% dan 63,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pengaruh yang diberikan oleh altruisme terhadap kepuasan hidup lebih kecil daripada kebermaknaan hidup, namun pengaruh yang diberikan pada keduanya sama-sama signifikan. Kemudian nilai F hitung pada tabel secara berturut-turut menunjukkan nilai 11,501 dan 17,824 dengan taraf signifikansi 0,05 yang berarti terdapat perbedaan kepuasan dan

kebermaknaan hidup antar kategori altruisme. Perbedaan rata-rata kepuasan dan kebermaknaan hidup dapat dilihat dari hasil tes *Post Hoc* pada tabel 3 berikut.

Tabel 3: Hasil Tes *Post Hoc*

Variabel	Perbandingan		Mean difference	Keterangan
	Kategori 1	Kategori 2		
Kepuasan	Rendah	Sedang	1,8	Tidak Signifikan
	Sedang	Tinggi	3,93	Signifikan
Kebermaknaan	Rendah	Sedang	12,13	Signifikan
	Sedang	Tinggi	6,79	Signifikan

Tabel 3 menunjukkan signifikansi perbedaan rata-rata kepuasan dan kebermaknaan hidup pada masing-masing kategori altruisme. Hampir seluruh perbedaan rata-rata kedua variabel menunjukkan hasil yang signifikan, hanya rata-rata kepuasan hidup pada kategori altruisme rendah dan sedang saja yang kurang signifikan karena memiliki perbedaan rata-rata yang terlalu kecil yaitu sebesar 1,8. Pemaparan data di atas menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh altruisme terhadap kepuasan dan kebermaknaan hidup serta perbedaan kepuasan dan kebermaknaan hidup relawan aktif Sabers Pungli tahun 2018.

### Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 36,7% relawan Sabers Pungli yang berjumlah 22 orang memiliki kepuasan hidup pada kategori rendah. Rendahnya kepuasan hidup ini berarti relawan masih belum mampu menilai beberapa pencapaian yang diraihinya sebagai sesuatu yang baik dan memuaskan. Pencapaian yang dimaksud adalah pencapaian area-area yang dianggap penting seperti hubungan interpersonal, kesehatan, pekerjaan, pendapatan, spiritualitas, dan aktivitas di waktu luang (Diener, 2008). Bisa jadi kepuasan relawan pada area hubungan interpersonal dan aktivitas di waktu luang meningkat karena rutin bersosialisasi dan berkegiatan sosial setiap pekannya dengan membersihkan sungi dari sampah di Kota Batu, namun pencapaian pada area-area lainnya masih belum cukup memuaskan.

Selain itu, jumlah relawan yang memiliki kepuasan sedang dan tinggi memiliki jumlah yang tidak jauh berbeda yaitu secara berturut-turut sebanyak 18

dan 20 orang relawan. Berarti ada lebih banyak relawan yang sudah cukup mampu bahkan sangat mampu menilai pencapaian area-area penting dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bagus dan memuaskan.

Hasil penelitian juga menunjukkan rata-rata relawan memiliki kebermaknaan hidup pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 53% atau setara 32 orang. Hal itu berarti relawan cukup mampu memaknai dan mengambil nilai positif dari kejadian-kejadian yang menimpanya, mereka juga mampu mengarahkan kegiatan yang dilakukannya pada kegiatan yang positif seperti melakukan tindakan-tindakan altruisme seperti yang biasa dilakukan relawan Sabers Pungli setiap pekan dengan membersihkan sampah di sungai Kota Batu. Kemudian terdapat 15 orang relawan yang memiliki kebermaknaan hidup tinggi, yang berarti mereka lebih mampu lagi memaknai dan mengarahkan kegiatannya pada kegiatan positif (Frankl dalam Bastaman, 1996). Meskipun begitu masih terdapat 13 orang relawan yang memiliki kebermaknaan rendah. Relawan ini masih belum mampu memaknai dan mengambil nilai-nilai positif atas kejadian yang menimpanya, mereka juga cenderung belum terbiasa mengarahkan kegiatan yang dilakukannya ke arah yang lebih positif.

Dalam hasil penelitian tingkat altruisme relawan berada pada kategori sedang sebesar 66,7% atau sebanyak 40 orang relawan, kemudian terdapat 18,3% relawan atau sebanyak 11 orang memiliki altruisme tinggi. Hal ini berarti hampir semua relawan memiliki kepekaan dan kepedulian lebih terhadap orang lain dan lingkungan sekitar, mereka juga cenderung berkemauan untuk lebih mensejahterakan lingkungan dan orang lain tanpa mengharap imbalan. Seperti halnya yang selalu dilakukan relawan Sabers Pungli, relawan sering *survey* dan memetakan daerah mana yang perlu dibersihkan lalu bersama-sama mengajak masyarakat sekitar untuk terjun dan membersihkan sungai sambil memberikan pemahaman pentingnya menjaga ekosistem air. Hal ini dilakukan tidak lain demi kelestarian lingkungan dan kesehatan warga yang tinggal di sepanjang sungai di Kota Batu.

Meskipun begitu masih terdapat beberapa relawan yang memiliki altruisme rendah, yaitu sebanyak 9 orang. Kepedulian dan kemauan menolong relawan ini masih belum sebesar relawan-relawan lainnya. Seperti yang bisa dilihat ketika prosesi membersihkan sungai masih ada beberapa relawan yang

lebih banyak berbincang dan berfoto dari pada ikut membersihkan sungai bersama relawan lainnya.

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai *R Squared* untuk kepuasan hidup adalah sebesar 0,263, yang berarti pengaruh yang diberikan variabel altruisme terhadap kepuasan hidup sebesar 26,3% dan 73,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kurang besarnya nilai pengaruh ini disebabkan karena altruisme bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup relawan. Seperti yang dijelaskan oleh Diener (2009) kepuasan hidup merupakan penilaian mengenai seberapa baik dan memuaskan hal-hal yang dilakukan individu dalam kehidupannya atas area-area utama yang dianggap penting seperti hubungan interpersonal, kesehatan, pekerjaan, spiritualitas, dan aktivitas di waktu luang. Dalam penelitian ini, area utama yang disentuh oleh altruisme adalah area hubungan interpersonal dan aktivitas di waktu luang dengan bersosialisasi dan berkegiatan positif setiap akhir pekan.

Kemudian pengaruh yang diberikan altruisme terhadap kebermaknaan hidup sebesar 36,3% dan 63,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pengaruh yang diberikan oleh altruisme terhadap kebermaknaan hidup cukup besar. Sebagaimana dijelaskan oleh Frankl (dalam Bastaman, 2007), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup relawan, yaitu; nilai kreatif; nilai penghayatan; dan nilai bersikap. Nilai kreatif berfokus pada pemberian individu kepada dunia dan orang lain seperti melakukan perilaku altruisme, sedangkan nilai penghayatan lebih berfokus pada penerimaan relawan terhadap dunia, yaitu menerima segala sesuatu yang terjadi dengan penuh kesadaran seperti menerima kenyataan bahwa masyarakat masih kurang peduli lingkungan dan banyaknya sampah di sungai. Yang terakhir adalah nilai bersikap, yaitu nilai yang berfokus pada sikap yang dilakukan dalam menyikapi kejadian yang ada seperti mengadakan sosialisasi rutin dengan membersihkan lingkungan sungai di Kota Batu secara bergantian.

Kemudian nilai *F* hitung pada tabel 2 secara berturut-turut menunjukkan nilai 11,501 dan 17,824 dengan taraf signifikansi 0,05 yang berarti terdapat perbedaan kepuasan dan kebermaknaan hidup yang signifikan antar kategori altruisme yang dirasakan oleh relawan aktif Sabers Pungli Kota Batu. Hampir seluruh perbedaan rata-rata kepuasan dan kebermaknaan hidup antar kategori

altruisme menunjukkan hasil yang signifikan, hanya rata-rata kepuasan hidup antara kategori altruisme rendah dan sedang saja yang kurang signifikan karena nilainya kurang besar yaitu 1,8. Namun tetap bisa disimpulkan bahwa altruisme memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada kepuasan dan kebermaknaan hidup. Hal ini berarti ketika relawan memiliki altruisme tinggi, maka tingkat kepuasan dan kebermaknaan hidup yang dirasakannya juga cenderung lebih tinggi, namun jika relawan memiliki tingkat altruisme rendah, maka kepuasan dan kebermaknaan hidup yang dirasakannya juga cenderung rendah.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan hidup relawan berada pada kategori rendah, sedangkan tingkat kebermaknaan hidup dan altruismenya berada pada kategori sedang. Artinya relawan masih belum cukup puas dengan kehidupan yang dijalannya, mereka belum mampu menilai pencapaian-pencapaian dalam hidupnya sebagai sesuatu yang baik dan memuaskan. Namun relawan mampu memaknai hidupnya sebagai sesuatu yang bermakna dan memberikan sebuah arti, serta mampu melihat dan menerima suatu kejadian dari segi positif lalu menyikapinya dengan positif juga. Relawan juga memiliki kepekaan dan kepedulian untuk menolong dan mensejahterakan orang lain dan lingkungan tanpa pamrih.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara altruisme terhadap kepuasan dan kebermaknaan hidup. Nilai perbedaan rata-rata yang ditunjukkan variabel kepuasan dan kebermaknaan hidup juga cukup signifikan. Hal tersebut berarti semakin tinggi altruisme seseorang maka semakin tinggi pula kepuasan dan kebermaknaan hidupnya, begitupun juga sebaliknya.

### **Saran**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan relawan tentang pentingnya melakukan perilaku-perilaku altruisme guna meningkatkan taraf kepuasan dan kebermaknaan hidup mereka. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk meneliti 73,7% faktor lain yang mempengaruhi kepuasan hidup dan 63,7% faktor lain yang mempengaruhi kebermaknaan hidup.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bastaman, H.D.1996. *Meraih Hidup Bermakna Kisah Pribadi Dengan Pengalamn Tragis*". Jakarta: Paramedina.
- Bastaman. 2007. *Logoterapi Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup & Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Rajawali Press.
- Diener, Ed. 2009. *The Science of Well Being: The Collected Works Of Ed Diener*. New York: Springer is part of Springer Science+Business.
- Diener, Ed, dkk. 1999. *Subjective Well Being: Three Decades of Progress*. *Psychological Bulletin*, 125(2).
- Frankl, Victor E. 2004. *Man's Search For Meaning*. Terjemahan Lala Hermawati Dharma. Bandung: Nuansa.
- Hurlock, E. B. 1994. *Psikologi perkembangan: suatu pendidikan sepanjang rentang kehidupan*. Alih Bahasa: Istiwidayanti & Soejarwo. Jakarta: Erlangga.
- Juwariyani, Putri. 2013. *Hubungan Kebermaknaan Hidup dengan Perilaku Altruistik Mahasiswa Psikologi UIN MALIKI MALANG*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Myers, David G. 1987. *Social Psycology*. Michigan: Hopecollege.
- Myers, David G. 2012. *Psikologi Sosial Edisi ke Sepuluh Buku ke-2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Samuel, Priyanka dan Pandey. 2018. *Life Satisfaction and Altruism Among Religious Leaders*. *The International Journal of Indian Psychology*, 6 (1), 89-95.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002 *Psikologi Sosial Individu dan Teori-teori Psikologi sosial*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Silvi, Irma Permatahati, 2016. *Pengaruh Altruistic Behavior terhadap Psychological Well Being pada Relawan di Sanggar Hati Kita Tulungagung*. Seminar ASEAN 2<sup>nd</sup> Psychology & Humanity: Psychology Forum UMM, 585-591.
- Tasmara, K.H. Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence): Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani Press.